

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS  
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI  
PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT  
PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN  
SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

Nama : Farhan Fadhila  
Nomor Mahasiswa : 143150104  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS  
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI  
PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT  
PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN  
SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

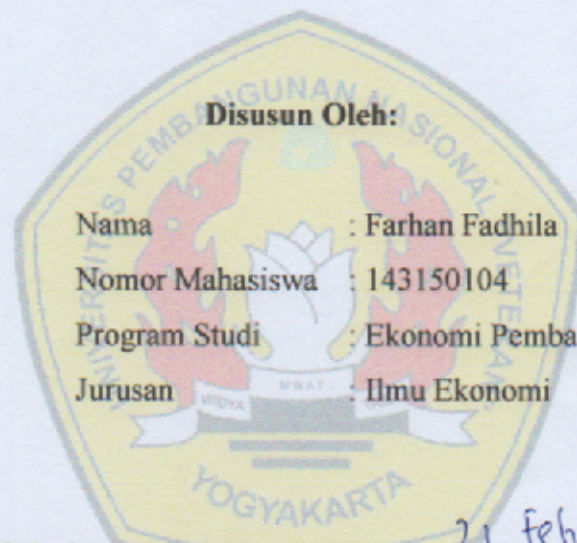
Nama : Farhan Fadhila  
Nomor Mahasiswa : 143150104  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS  
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI  
PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT  
PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN  
SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON)**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:**

Nama : Farhan Fadhila  
Nomor Mahasiswa : 143150104  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Skripsi ini disetujui pada Tanggal..... 21 Februari 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing I

Asih Sri Winarti, SE, M.Si  
NIK 2 7409 99 0216 1

Dosen Pembimbing II

Dr. I Ketut Nama, M.Si  
NIP 19620415 198803 1 001

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS  
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI  
PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT  
PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN  
SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON)**

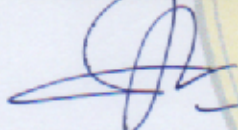
**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

Nama : Farhan Fadhila  
Nomor Mahasiswa : 143150104  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

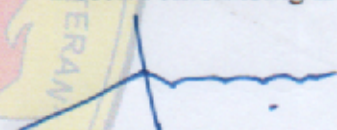
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal..... 4 Maret 2019

Dosen Pembimbing I



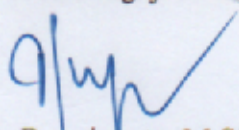
Asih Sri Winarti, SE, M.Si  
NIK 2 7409 99 0216 1

Dosen Pembimbing II



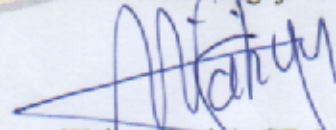
Dr. I Ketut Nama, M.Si  
NIP 19620415 198803 1 001

Dosen Penguji I



Drs. Purwiyanta, M.Si  
NIP 19641026 199203 1 001

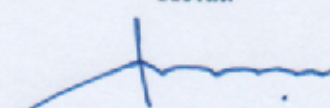
Dosen Penguji II



Wahyu Dwi A, SE, M.Si  
NIK 2 7303 97 0148 1

Diterima dan dinyatakan sah sebagai Skripsi pada tanggal..... 8 Maret 2019

Jurusan Ilmu Ekonomi  
Ketua



Dr. I Ketut Nama, M.Si  
NIP 19620415 198803 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farhan Fadhila  
Nomor Mahasiswa : 143150104  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON).

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman dan atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2019

ng menyatakan  
  
Farhan Fadhila  
NIM : 143150104

## **MOTTO**

“Hadapi dengan senyuman, semua yang terjadi biar terjadi  
Hadapi dengan tenang jiwa, semua kan baik-baik saja”  
(Dewa 19 – Hadapi dengan Senyuman)

“U need action to face the truth, face the future.”  
(Anonymous)

“Jika kau berbuat baik dengan semua orang, orang lain akan baik padamu  
Lakukan apa yang ingin kau lakukan  
Asalkan taat pada aturan  
Asalkan tetap pada pendirian”  
(Penulis)

Jangan dibutakan dunia, jangan dibutakan akhirat  
(.feast)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Abah dan Ibuk tercinta, Tri Hartoyo dan Rifatul Sholihah, terimakasih sudah memberikan doa, motivasi, cinta dan kasih selama saya hidup, terimakasih banyak.
2. Adek-adek, Lutfan Dani Fadhila, Affan Fadhila, dan Reyhan Havid Fadhila, terimakasih sudah memberikan semangat dan cinta kalian kepada mas, terimakasih banyak.
3. Mbah uti, Om dan Bulik, serta Adek-Adek di Cirebon, terimakasih sudah membantu dan menemani waktu-waktu saya di Cirebon, sehat selalu.
4. Bu Asih Sri Winarti dan Pak I Ketut Nama, terimakasih sudah membimbing skripsi saya agar segera kelar dan selesai seperti sekarang ini.
5. Bu Rini, selaku pengelola UPK BKM Mandiri Sunyaragi, terimakasih sudah memberikan pengetahuan, pelajaran, dan membantu dalam pencarian data pada skripsi saya ini.
6. Warga Sunyaragi, terimakasih sudah membantu mengisi kuesioner, dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat Kontrakan 404 Not Found, Nanda “Kampang”, Alan “ciblek”, Fredy “ciwak”, Pea “ooche”. Semoga persahabatan kita akan tetap berlanjut, sukses selalu sahabat.
8. Sahabat Death Butterfly, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang asik, long live my family.
9. Ekonomi Pembangunan 2015, terimakasih sudah berproses bersama, berjuang bersama, dan semangat kalian, kalian sungguh awesome.
10. Himpunan Ekonomi Pembangunan 2013-2017, terimakasih sudah berproses bersama, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
11. Semuanya yang telah mendukung saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih semuanya.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi Program Sarjana Ekonomi dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS PROGRAM PNPM MANDIRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON)”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis pada akhirnya dapat menyelesaikannya berkat adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Abah, Ibuk, dan adik-adik terimakasih atas doa dan dukungan semangatnya, skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga besar saya
2. Drs. Purwiyanta, M.Si selaku Dosen Wali yang telah membimbing, memberikan waktu, informasi dan arahan selama masa perkuliahan.
3. Asih Sri Winarti, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. DR. I Ketut Nama, Msi selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Teman-teman yang sudah mendukung, mengingatkan, dan berjuang bersama dalam skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Februari 2019

Yang menyatakan

Farhan Fadhila

NIM : 143150104



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iv
Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
Intisari .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kemiskinan .....	12
2.1.1 Pengertian Kemiskinan .....	12
2.1.2 Jenis Kemiskinan .....	12

2.1.3 Penyebab Kemiskinan .....	13
2.1.4 Indikator Kemiskinan .....	13
2.1.5 Cara Mengatasi Kemiskinan .....	14
2.2 Pendapatan .....	15
2.2.1 Pengertian Pendapatan .....	15
2.2.2 Jenis Pendapatan .....	16
2.2.3 Sumber Pendapatan .....	16
2.2.4 Tingkat Pendapatan .....	17
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	17
2.3 Kredit .....	18
2.3.1 Pengertian Kredit .....	18
2.3.2 Prinsip Dasar Pemberian Kredit .....	19
2.3.3 Penilaian Kredit .....	20
2.4 Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas .....	21
2.4.1 Pengertian Rentabilitas .....	21
2.4.2 Pengertian Solvabilitas .....	22
2.4.3 Pengertian Likuiditas .....	22
2.5 Pemberdayaan Masyarakat .....	23
2.5.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	23
2.6 Efektivitas .....	24
2.6.1 Pengertian Efektivitas .....	24
2.6.2 Indikator Efektivitas PNPM Mandiri .....	24
2.7 KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) .....	25
2.7.1 Pengertian KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) .....	25
2.7.2 Tujuan KOTAKU .....	26
2.8 BKM .....	26
2.8.1 Pengertian BKM .....	26
2.8.2 Tujuan BKM .....	27
2.8.3 Tugas BKM .....	27

2.8.4 Struktur BKM .....	28
2.9 UPK .....	29
2.9.1 Pengertian UPK .....	29
2.9.2 Peran UPK .....	29
2.10 Penelitian Terdahulu .....	29
2.11 Kerangka Pemikiran .....	32
2.12 Hipotesis .....	33

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Data dan Sumber Data .....	34
3.3 Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel .....	35
3.4 Teknik Analisis Data .....	37
3.4.1 Cost Coverage Ratio (CCr) .....	37
3.4.2 Return On Investment (ROI) .....	37
3.4.3 Loan at Risk (LAR) .....	38
3.4.4 Portofolio at Risk (PAR) .....	38
3.4.5 Uji Normalitas .....	39
3.4.6 Beda Dua Mean Berpasangan (Paired Sample T Test) .....	39
3.4.7 Uji Wilcoxon .....	42
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	42

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.3 Analisis Data .....	46
4.3.1 Karakteristik Umum Responden .....	46
4.3.2 Jenis Usaha Responden .....	48
4.3.3 Kondisi Pemanfaatan Pinjaman Bergulir .....	48

4.3.4 Efektivitas UPK BKM Mandiri Sunyaragi .....	50
4.3.5 Uji Normalitas .....	53
4.3.6 Uji Wilcoxon .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan Menurut Kota Tahun 2016 di Jawa Barat .....	1
Tabel 1.2 Jumlah Keluarga Miskin di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon 2014 .....	2
Tabel 1.3 Nama KSM Aktif UPK BKM Mandiri Sunyaragi Tahun 2017 .....	6
Tabel 1.4 Keaslian Penelitian .....	9
Tabel 3.1 Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (CCr) .....	37
Tabel 3.2 Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (ROI) .....	37
Tabel 3.3 Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (LAR) .....	38
Tabel 3.4 Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (PAR) .....	38
Tabel 4.1 Kecamatan di Kota Cirebon .....	45
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	46
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden .....	47
Tabel 4.4 Usia Responden .....	47
Tabel 4.5 Jenis Usaha Responden .....	48
Tabel 4.6 Jumlah Pinjaman .....	48
Tabel 4.7 Sumber Informasi Responden .....	49
Tabel 4.8 Pengetahuan Responden Terhadap Prosedur Program .....	49
Tabel 4.9 Tingkat Kesulitan Pemenuhan Prosedur .....	50
Tabel 4.10 Perhitungan CCR .....	50
Tabel 4.11 Perhitungan ROI .....	51
Tabel 4.12 Perhitungan PAR .....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Pendapatan Peminjam .....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Wilcoxon ( <i>Descriptive Statistics</i> ) .....	55
Tabel 4.15 Hasil Uji Wilcoxon ( <i>Rank</i> ) .....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji Wilcoxon ( <i>Test Statistics</i> ) .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pinjaman Dana Bergulir .....	3
Gambar 2.1 Struktur BKM .....	28
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 3.1 Grafik uji t .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penerimaan Kas Tahun 2017 .....	62
Lampiran 2 Pengeluaran Kas Tahun 2017 .....	63
Lampiran 3 Penerimaan Bank Tahun 2017 .....	64
Lampiran 4 Pengeluaran Bank Tahun 2017 .....	65
Lampiran 5 Neraca 2017 .....	66
Lampiran 6 UPK BKM “Mandiri Kelurahan Sunyaragi Laporan Neraca Periode Bulan Desember 2017 .....	68
Lampiran 7 Laporan Laba UPK .....	70
Lampiran 8 Daftar Piutang KSM & Mikro BKM Mandiri Kel. Sunyaragi Kec. Kesambi Kota Cirebon Per 31 Desember 2017 .....	83
Lampiran 9 Tabel Pendapatan Perbulan Peminjam Sebelum dan Sesudah Adanya Pinjaman Dana Bergulir UPK BKM Sunyaragi (dalam rupiah) .....	85
Lampiran 10 Kuesioner Penelitian .....	87
Lampiran 11 Uji Normalitas .....	89
Lampiran 12 Uji Wilcoxon .....	90
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian .....	91

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS  
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI  
PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT  
PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN  
SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON)**

**Oleh :**

**Farhan Fadhila**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Yogyakarta**

**E-mail: [fadhil1899milan@gmail.com](mailto:fadhil1899milan@gmail.com)**

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis efektifitas pinjaman dana bergulir pada UPK BKM Mandiri Sunyaragi dilihat dari *Cost Coverage Ratio* (CCr), *Return on Investment* (ROI), *Portofolio at Risk* (PAR) dan *Loan at Risk* (LAR); (2) Mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi. Penelitian ini berbasis pada data primer; data pendapatan peminjam sebelum dan sesudah menerima pinjaman, dan data sekunder; data keuangan UPK BKM Mandiri Sunyaragi. Metode yang digunakan menggunakan analisis efektifitas kinerja dari PNPM Mandiri yaitu CCr, ROI, PAR, dan LAR. Penelitian ini juga menggunakan metode uji beda menggunakan uji wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terlihat bahwa kinerja UPK BKM Mandiri Sunyaragi masih belum efektif. Secara kinerja keuangan, UPK BKM Mandiri Sunyaragi sudah cukup efektif dilihat dari CCr yaitu pendapatan UPK sudah mampu menutup semua biaya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dilihat dari ROI, UPK BKM Mandiri Sunyaragi masih belum efektif. UPK hanya mampu menghasilkan laba sebesar 5,08% pertahun. Sedangkan dilihat dari LAR dan PAR, masih banyak KSM yang menunggak yang menyebabkan aliran dana dari UPK BKM Mandiri Sunyaragi tersendat. Hasil yang diperoleh dari uji wilcoxon adalah ada perbedaan pendapatan peminjam sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

***Kata Kunci:*** Efektivitas, Dana Bergulir, UPK, PNPM Mandiri, Pendapatan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan negara berkembang salah satunya adalah kemiskinan. Negara berkembang fokus dengan upaya-upaya yang dilakukan khususnya dari pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Permasalahan ini menyangkut pembangunan masyarakat di pedesaan dan perkotaan yang hidup pada garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomena nasional dan juga menjadi permasalahan global. Dari tahun ke tahun kemiskinan belum juga teratasi bahkan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat.

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut Bappenas kemiskinan adalah situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya.

**Tabel 1.1**

**Kemiskinan Menurut Kota Tahun 2016 di Jawa Barat**

No	Kota	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
1	Bogor	77,28	7,29	1,08	0,26	416 779
2	Sukabumi	27,51	8,59	1,36	0,38	441 948
3	Bandung	107,58	4,32	0,55	0,12	400 541
4	Cirebon	30,15	9,73	1,86	0,49	373 866
5	Bekasi	140,03	5,06	0,69	0,15	521 813
6	Depok	50,56	2,34	0,30	0,06	522 934
7	Cimahi	35,07	5,92	0,71	0,14	411 665
8	Tasikmalaya	102,79	15,60	2,37	0,57	397 215
9	Banjar	12,74	7,01	0,73	0,14	289 369
	Jawa Barat	4.224,32	8,95	1,49	0,37	324 992

*Sumber data: Kota Cirebon dalam Angka Tahun 2017*

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan di Kota Cirebon, Jawa Barat. Pada tabel 1.1 data kemiskinan kota di Jawa Barat tahun 2016, Cirebon masuk urutan kedua dibawah Tasikmalaya dalam hal Indeks Keparahan Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Keluarga Miskin di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon 2014**

No	Kelurahan	Jumlah Keluarga Miskin (Jiwa)
1	Karyamulya	1694
2	Sunyaragi	1011
3	Drajat	1290
4	Kesambi	1048
5	Pekiringan	811

Sumber Data: BPS Kota Cirebon

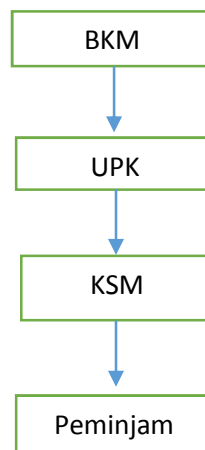
Penduduk miskin menurut BPS adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Menurut tabel 1.2 data BPS Kota Cirebon Tahun 2014, jumlah keluarga miskin di Kelurahan Sunyaragi sejumlah 1011 jiwa. Kecamatan Kesambi terbagi menjadi lima kelurahan yaitu Kelurahan Karyamulya, Sunyaragi, Drajat, Kesambi, dan Pekiringan.

Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan atau sering disebut P2KP dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Namun, sejak tahun 2007 P2KP menjadi bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Hal ini dikarenakan perkembangan yang positif dari P2KP.

Pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007 untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Kemudian pada tahun 2016 muncul program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) atau biasa disebut dengan program eks

PNPM Mandiri yang merupakan program lanjutan atau yang menggantikan program PNPM Mandiri.

Dalam masyarakat diperlukan suatu lembaga yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan untuk membantu penanggulangan kemiskinan salah satunya adalah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang menjadi pelaku Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri baik PNPM Mandiri Pedesaan, PNPM Mandiri Perkotaan maupun PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. BKM didirikan sebagai badan pelaksana dari PNPM Mandiri untuk lebih memudahkan pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan terutama yang bertujuan untuk memberantas kemiskinan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan, dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran masyarakat terutama masyarakat miskin dapat dikembangkan sehingga mereka bukan hanya sebagai objek melainkan sebagai subjek upaya penanggulan kemiskinan. Dibawah BKM terdapat Unit Pengelola Keuangan (UPK) yang bertanggung jawab terhadap seluruh program PNPM Mandiri.



Gambar 1.1 Alur Pinjaman Dana Bergulir

UPK merupakan suatu lembaga pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro (*microfinance*) adalah pemberian kredit, sarana tabungan, dan layanan keuangan dasar lain yang tersedia bagi kalangan miskin dan mereka yang secara ekonomi

rentan yang mungkin tidak memiliki akses atau hanya bisa meminjam pada ketentuan yang memberatkan.(Todaro,2011). Lembaga pembiayaan mikro (*microfinance institution*) mengkhususkan diri dalam penyediaan layanan-layanan tersebut, dengan beragam cara dan menurut aturan kelembagaannya masing-masing.

UPK BKM Mandiri Sunyaragi menerapkan metode pinjaman kelompok atau tanggung renteng. Skema pinjaman kelompok (*group lending schemes*) merupakan kesepakatan formal diantara anggota kelompok peminjam untuk meminjam dana dari bank umum atau pemerintah dan sumber lainnya sebagai satu entitas tunggal dan kemudian mengalokasikan dana untuk setiap anggota dan melunasi pinjaman atas nama kelompok, sehingga menurunkan biaya pinjaman. (Todaro,2011). Dalam hal ini UPK BKM Mandiri Sunyaragi menerapkan sistem tanggung renteng. Dana yang digulirkan merupakan dana dari program eks PNPM Mandiri Perkotaan dan masih bergulir di masyarakat peminjam sampai sekarang.

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh UPK adalah kinerja UPK tersebut. Untuk melihat pencapaian pelaksanaan kegiatan UPK diperlukan kajian-kajian sehingga dapat memberi gambaran mengenai penilaian efektivitas suatu kelompok dalam mengelola sesuatu yang telah berhasil dicapai. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas dilakukan untuk mengukur suatu kelompok atau organisasi efektif dalam mencapai tujuan. Pengertian efektivitas kelompok atau organisasi adalah tingkatan sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya mencapai sasaran. Efektivitas organisasi maupun kelompok adalah sesuatu organisasi atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas yang terdapat usaha untuk mencapai tujuan dengan kepuasan antara individu di dalam kelompok atau organisasi.

Indikator dalam mengukur efektivitas yang digunakan adalah instrumen pengukur kinerja tahun 2014 yaitu berupa rasio keuangan CCr, ROI, LAR, PAR yang ditujukan untuk mengukur kesehatan UPK dan kaitannya dengan kesiapan warga dalam menerima intervensi lanjutan dari pemerintah untuk tahun berikutnya (Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial, 2014). CCr atau *Cost Coverage Ratio*, mengukur berapa besar rasio pendapatan dibandingkan biaya. Berapa pendapatan yang menutup biaya. Dikatakan berkinerja baik apabila lebih besar dari 125%, artinya bila UPK berani untuk mengeluarkan biaya Rp 100, maka UPK harus dapat memperoleh pendapatan minimal Rp 125. Berikutnya ROI atau *Return on Investment*, menunjukkan kemampuan UPK dalam menghasilkan laba. Dikatakan sehat apabila UPK PNPM dapat memperoleh laba minimal 10% pertahun, ini berarti jika UPK PNPM mengelola dana bergulir Rp 60.000.000, maka minimal laba pertahun adalah Rp 6.000.000.

Selanjutnya *Portofolio At Risk* atau disingkat dengan PAR, menunjukkan jumlah KSM yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan PNPM dalam kondisi sehat apabila LAR kurang dari 10%, ini berarti bila dana bergulir dikucurkan kepada 24 KSM maka KSM yang bermasalah harus kurang dari 2 KSM. Yang terakhir adalah LAR atau *Loan At Risk*, yang menunjukkan sejumlah nilai dana bergulir dalam beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan sehat apabila PAR kurang dari 10%, yang berarti dari Rp60.000.000, dana yang ditolelir dalam keadaan menunggak lebih dari 3 bulan maksimal Rp6.000.000.

UPK mengelola dana bergulir yang ditujukan untuk masyarakat peminjam. Kemudian masyarakat peminjam membentuk suatu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang beranggotakan minimal 5 orang sebagai salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman. Kegiatan yang dilakukan KSM tidak hanya sebagai syarat pengajuan pinjaman dana, tetapi juga disertai pelatihan dan evaluasi dari pihak UPK sendiri.

**Tabel 1.3**

**Nama KSM Aktif UPK BKM Mandiri Sunyaragi Tahun 2017**

No	Nama KSM	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman
1	Dahlia	55	80.442.000
2	Sakinah	36	86.500.000
3	Taman Sari 4	26	43.620.000
4	Teratai	18	49.486.000
5	Kembang Sepatu 3	23	25.000.000
6	Kembang Sepatu 2	15	25.500.000
7	Kembang Sepatu 1	29	41.515.000
8	Siti Pengayoman 1	24	51.350.000
9	Anggrek Bulan	24	36.100.000
	<b>Jumlah</b>	250	439.513.000

Sumber data: UPK BKM Mandiri Sunyaragi

UPK BKM Mandiri Sunyaragi memiliki 9 KSM Aktif pada tahun 2017 dengan total 250 anggota aktif. Jumlah keseluruhan KSM yaitu 54 KSM, tetapi banyak KSM yang menunggak dan tidak sepenuhnya aktif. Untuk meminimalisir terjadinya gagal bayar dan pembayaran yang macet, pihak UPK BKM Mandiri Sunyaragi memasukkan para peminjam baru ke masing-masing KSM yang masih aktif. Dengan begitu bisa meminimalisir terjadinya gagal bayar dan pembayaran yang macet karena tiap KSM memiliki sistem tanggung renteng.

Pada tabel 1.3 jumlah pinjaman yang ada di 9 KSM aktif sebesar 439.513.000. Besarnya pinjaman masing-masing peminjam berbeda-beda. Besar pinjaman pertama kali maksimal Rp500.000 per orang (d disesuaikan dengan usahanya dan kemampuan bayarnya). Besar pinjaman berikutnya tergantung pada pembayaran kembalinya dan besar pinjaman maksimal yaitu Rp.3.000.000 per orang.

UPK memberikan pinjaman bergulir kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat yang dipinjami dana bergulir. Tujuan utama PNPM Mandiri, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin. Sejalan dengan itu dengan banyaknya usaha-usaha yang muncul, UPK memfasilitasi dengan cara memberikan pinjaman dana bergulir.

UPK BKM Mandiri Sunyaragi menyediakan dana pinjaman kepada masyarakat peminjam untuk pengembangan kegiatan usaha produktif dan pembukaan lapangan kerja baru. Karena salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kegiatan UPK tersebut berjalan dengan efektif adalah dengan menganalisis efektivitas program UPK. Maka untuk mengukur efektivitas dari UPK dilakukan dengan cara analisis CCr, ROI, LAR, PAR. Disisi lain penelitian ini juga untuk mengetahui dari sisi pendapatan masyarakat peminjam. Oleh karena itu, untuk mencari jawaban pada permasalahan tersebut penulis perlu melakukan studi penelitian dan penulis mengangkat judul **“Analisis Efektivitas Pinjaman Bergulir eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Peminjam (Studi Kasus UPK BKM Mandiri Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah efektivitas pinjaman dana bergulir pada UPK BKM Mandiri Sunyaragi dilihat dari *Cost Coverage Ratio (CCr)*, *Return on Investment (ROI)*, *Portfolio at Risk (PAR)* dan *Loan at Risk (LAR)*?
- b. Apakah terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis efektivitas pinjaman dana bergulir pada UPK BKM Mandiri Sunyaragi dilihat dari *Cost Coverage Ratio (CCr)*, *Return on Investment (ROI)*, *Portfolio at Risk (PAR)* dan *Loan at Risk (LAR)*.
- b. Mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi instansi dan pihak terkait (Pemerintah Kota Cirebon dan pihak pengelola program pinjaman dana bergulir) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan mengenai pelaksanaan program.
- b. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini ditujukan agar menambah wawasan tentang program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.
- c. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sejenis



## 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ditunjukkan oleh tabel 1.4 sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Taufik, 2015	Dana Bergulir, UPK	CCr, ROI, LAR, PAR	CCr, ROI, PAR, dan LAR, secara umum terlihat bahwa kinerja UPK menghasilkan nilai yang baik atau efektif.
2	Maulidyah, 2014	Dana Bergulir, Pendapatan Masyarakat Kurang Mampu	Uji Beda Berpasangan	Pelaksanaan pinjaman dana bergulir yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perkotaan adalah salah satu program yang efektif bagi masyarakat kurang mampu
3	Dipa Nuswantara dan Djuminah, 2017	Dana Bergulir, UPK	CCr, ROI, LAR, PAR	Pada evaluasi program dana pinjaman bergulir di Kecamatan Banyudono sepanjang tahun 2016 dengan menggunakan indikator CCr, LAR, PAR, ROI dan jumlah KSM perempuan penerima pinjaman, pada kinerja rasio CCr dan Jumlah anggota KSM perempuan penerima pinjaman memiliki kinerja yang Tercapai / <i>Satisfactory</i> tetapi secara umum masih sangat kurang pada Rasio LAR, PAR dan ROI mayoritas desa penerima dana pinjaman bergulir pada status tidak efektif atau <i>suspend</i> .

**Lanjutan tabel 1.4**

4	Chairunnisa , I Wayan Suwendra, dan Gede Putu Agus Jana Susila, 2016	Dana Bergulir, Pendapatan Masyarakat	Uji Beda Berpasangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajanan Buleleng sangat efektif dengan skor sebesar 87,92%, (2) besarnya tingkat pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir adalah 27,16% atau sebesar Rp 305.408,-. Dengan nilai thitung $13,444 > 2,01$ berarti ada perbedaan pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajanan Tahun 2014.
5	Welly, 2016	Dana PNPM, Pengelolaan Dana PNPM	Analisis Kualitatif	Efektifitas dana PNPM-MP di Kecamatan Ilir Timur II Palembang masih belum efektif. Pengelolaan dana PNPM-MP dengan indikator akuntabilitas telah sesuai dengan buku pedoman teknis. Sedangkan untuk indikator transparansi masih mengalami kendala.

Penelitian ini akan menganalisis tentang efektifitas pinjaman bergulir eks Program PNPM Mandiri dan pengaruhnya terhadap masyarakat peminjam pada UPK BKM Mandiri Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Penelitian ini menggabungkan dua metode penelitian yaitu penelitian dari Agus Taufik H (2015) yang menggunakan metode analisis CCr, ROI, LAR, dan PAR untuk mencari tingkat efektivitas program pinjaman bergulir dan Rully Hikmahtul Maulidiah (2014) yang menggunakan alat analisis Uji Beda Berpasangan untuk mengetahui pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah diberi pinjaman dana bergulir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemiskinan**

##### **2.1.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dll.

Menurut Suparlan (1995) kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan normal, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

##### **2.1.2 Jenis Kemiskinan**

Ada beberapa jenis-jenis kemiskinan. Ukuran kemiskinan menurut Nurkse (1999), secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu sebagai berikut:

a. **Kemiskinan Relatif**

Kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

b. **Kemiskinan Absolut**

Ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar minimum seperti pangan, perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan

yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan dasar minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang dan nilainya dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki rata-rata pendapatan atau pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

### **2.1.3 Penyebab Kemiskinan**

- a. Penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin. Contoh dari perilaku dan pilihan adalah penggunaan keuangan tidak mengukur pemasukan.
- b. Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga. Penyebab keluarga juga dapat berupa jumlah anggota keluarga yang tidak sebanding dengan pemasukan keuangan keluarga.
- c. Penyebab sub-budaya (*subcultural*), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar. Individu atau keluarga yang mudah tergoda dengan keadaan tetangga adalah contohnya.
- d. Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi. Contoh dari aksi orang lain lainnya adalah gaji atau honor yang dikendalikan oleh orang atau pihak lain. Contoh lainnya adalah perbudakan.
- e. Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

### **2.1.4 Indikator Kemiskinan**

Indikator utama kemiskinan dapat dilihat dari:

- a. Kurangnya pangan, sandang, dan perumahan yang tidak layak.
- b. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat produksi.
- c. Kurangnya kemampuan membaca dan menulis.
- d. Kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup.
- e. Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi.

- f. Akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas.

Indikator kemiskinan menurut Bappenas (2006) adalah terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi, dan besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga dan adanya tekanan hidup yang mendorong terjadinya migrasi.

#### **2.1.5 Cara Mengatasi Kemiskinan**

Dimensi kemiskinan yang begitu luas mengharuskan setiap upaya penanggulangan kemiskinan dalam tatanan makro perlu dilakukan secara terpadu, yang meliputi berbagai program pembangunan terpadu baik sektoral maupun regional. Dalam hal ini yang diperlukan adalah penajaman program dan kegiatan sehingga hasilnya lebih optimal dan berdampak langsung terhadap kelompok sasaran. Kebijakan penanggulangan kemiskinan secara umum dapat dibagi atas kelompok

- a. Kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran, tetapi memberikan dasar tercapainya upaya penanggulangan kemiskinan. Berbagai program dan kebijakan tidak terbatas pada penduduk miskin tetapi program-program tersebut cukup berperan dalam mengatasi kemiskinan.
- b. Kebijakan yang langsung diarahkan pada peningkatan akses terhadap sarana dan prasarana yang mendukung penyediaan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan, khususnya masyarakat berpendapatan rendah.
- c. Kebijakan khusus, keseluruhan rencana dan kegiatannya tertuju pada kelompok masyarakat miskin dan diberi nama yang mencerminkan kegiatan tersebut. Program khusus ini berupaya untuk memberdayakan

masyarakat miskin agar mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan

Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh tersedianya dana, daya dan sarana, intensitas dan kualitas berbagai kegiatan pelaksanaannya, kualitas hasil langsung dari kegiatan tersebut dan efek serta dampak yang diperoleh.

## **2.2 Pendapatan**

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. (Sukirno, 2006). Pendapatan peminjam adalah jumlah penghasilan pada periode tertentu (1 bulan) dari para masyarakat (peminjam) yang menggunakan kredit dana dari suatu lembaga keuangan.

Perbedaan dalam tingkat pendapatan adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, kepribadian, pendidikan, latihan dan pengalaman. Ketidaksamaan dalam tingkat pendapatan yang disebabkan oleh perbedaan hal - hal ini biasanya dikurangi melalui tindakan - tindakan pemerintah yaitu melalui bantuan pendidikan seperti beasiswa dan pemberian bantuan kesehatan. Tindakan - tindakan pemerintah ini cenderung menyamakan pendapatan riil. Pendapatan uang adalah upah yang diterima dalam bentuk rupiah. Pendapatan riil adalah upah yang diterima dalam bentuk barang/ jasa, yaitu dalam bentuk apa dan berapa banyak yang dapat dibeli dengan pendapatan uang itu. Yang termasuk pendapatan riil adalah keuntungan - keuntungan tertentu seperti jaminan pekerjaan, harapan untuk memperoleh pendapatan tambahan, bantuan pengangkutan, makan siang, harga diri yang dikaitkan dengan pekerjaan, perumahan, pengobatan dan fasilitas lainnya. (Mughtar, 1986)

## **2.2.2 Jenis Pendapatan**

Pendapatan dibagi menjadi 2 jenis

### a. Pendapatan operasi

Dibagi menjadi 2 sumber:

#### 1) Penjualan kotor

Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.

#### 2) Penjualan bersih

Penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

### b. Pendapatan non operasi

Dibagi menjadi 2 sumber:

#### 1) Pendapatan sewa

Pendapatan sewa merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan sebab sudah menyewakan aktivasinya untuk perusahaan lain.

#### 2) Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

## **2.2.3 Sumber Pendapatan**

Rahardja dan manurung (2001) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

### a. Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.



b. Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

#### **2.2.4 Tingkat Pendapatan**

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 adalah:

- a. Golongan atas, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan menengah, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
- c. Golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan

#### **2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Swastha (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:

a. Kemampuan pedagang.

Yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

b. Kondisi pasar.

Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

c. Modal.

Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan

penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

d. Kondisi organisasi usaha.

Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.

e. Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

## **2.3 Kredit**

### **2.3.1 Pengertian Kredit**

Pengertian kredit secara umum, kredit adalah sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan yang di harapkan kemudian hari. Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang – Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Kredit adalah kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedang bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai jangka waktunya (Kasmir, 2008).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan (Mahmoedin, 2002).

### **2.3.2 Prinsip Dasar Pemberian Kredit**

Prinsip pemberian kredit 5C:

a. *Character*

*Character* menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Tujuannya untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjaman sampai dengan lunas. Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari bank.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kredit yang diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya, artinya dapat dipastikan bahwa kredit tersebut dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang di perjanjikan

c. *Capital*

*Capital* atau modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan dikutsertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki calon debitur akan semakin myakinkan bagi bank akan keseriusan debitur dalam mengajukan kredit.

d. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit

macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai pembayaran kedua. Bank tidak akan memberikan kredit melebihi dari jaminan, kecuali untuk kredit program atau kredit khusus yang kadang – kadang juga juga tidak ditutupi dengan agunan yang memadai.

e. *Condition of Economy*

*Condition of Economy* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank/Lembaga Kredit perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.

### **2.3.3 Penilaian Kredit**

Penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan model, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. *Perpose*

Yaitu dengan mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lainnya.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal

inipenting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

## **2.4 Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas**

### **2.4.1 Pengertian Rentabilitas**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001). Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007) Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan besar. Ada dua cara penilaian Rentabilitas:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Pengertian Rentabilitas Ekonomi sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2001).

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Bambang Riyanto, 2001)

#### **2.4.2 Pengertian Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. (Munawir, 2004). Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insovabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya. Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. (Prastowo, 2011).

#### **2.4.3 Pengertian Likuiditas**

Rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. (Prastowo, 2011). Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2008). Berdasarkan pendapat di atas maka Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur harus segera terpenuhi.

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap rasio likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

*a. Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang.

*b. Quick Ratio*

*Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

## **2.5 Pemberdayaan Masyarakat**

### **2.5.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (Sadan, 1997).

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata “*empowerment*” yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat dengan harapan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai subjek, tetapi sebagai pelaku (aktor) yang menentukan hidup mereka. (Mubyarto, 2000). Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek - aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial - budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan sama halnya dengan pembangunan, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dimasyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga tercipta adanya suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2.6 Efektivitas**

### **2.6.1 Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam KBBI mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas dilakukan untuk mengukur suatu kelompok atau organisasi efektif dalam mencapai tujuan. Pengertian efektivitas kelompok atau organisasi adalah tingkatan sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya mencapai sasaran. Efektivitas organisasi maupun kelompok adalah sesuatu organisasi atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas yang terdapat usaha untuk mencapai tujuan dengan kepuasan antara individu di dalam kelompok atau organisasi.



## **2.6.2 Indikator Efektivitas PNPM Mandiri**

Sebuah instrumen untuk mengukur kesehatan/efektivitas Unit Pengelola Keuangan (UPK) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yaitu CCr, ROI, LAR, PAR. Instrumen CCr, ROI, LAR, PAR telah diperkenalkan sejak November 2007 dan diimplementasikan pada akhir Desember 2007. Implementasi pengukuran kinerja sejak awal tahun 2008 ditujukan untuk mengukur kesehatan UPK dan kaitannya dengan kesiapan warga dalam menerima intervensi lanjutan dari pemerintah baik untuk tahun 2009 maupun 2010. Indikator pengukuran yaitu sebagai berikut:

- a. CCR: *Cost Coverage Ratio*, mengukur berapa besar rasio pendapatan dibandingkan biaya, berapa pendapatan yang meng-cover biaya.
- b. ROI: *Return On Investment*, menunjukkan kemampuan UPK BKM dalam menghasilkan laba.
- c. PAR: *Portofolio At Risk*, menunjukkan jumlah KSM yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan.
- d. LAR: *Loan At Risk*, yang menunjukkan sejumlah nilai dana bergulir dalam beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan.

## **2.7 KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)**

### **2.7.1 Pengertian KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)**

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) adalah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Arah kebijakan pembangunan Dirjen Cipta Karya adalah membangun sistem, memfasilitasi pemerintah daerah, dan memfasilitasi komunitas (berbasis komunitas). Program Kotaku akan menangani kumuh dengan membangun platform kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat.

Program Kotaku dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, pada 11.067 desa/kelurahan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK)

Kumuh yang ditetapkan oleh kepala daerah masing-masing kabupaten/kota, permukiman kumuh yang berada di lokasi sasaran Program Kotaku adalah seluas 23.656 Hektare.

Sebagai implementasi percepatan penanganan kumuh, Program Kotaku akan melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan serta pencegahan timbulnya permukiman kumuh baru, dengan kegiatan-kegiatan pada entitas desa/kelurahan, serta kawasan dan kabupaten/kota. Kegiatan penanganan kumuh ini meliputi pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan penghidupan masyarakat yang lebih baik di lokasi permukiman kumuh.

### **2.7.2 Tujuan KOTAKU**

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung perwujudan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Dalam tujuan umum tersebut terkandung dua maksud. Pertama, memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur dan fasilitas pelayanan di permukiman kumuh perkotaan. Kedua adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perkotaan melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh, berbasis masyarakat, dan partisipasi pemerintah daerah.

Penjabaran atas tujuan Program Kotaku adalah memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur permukiman sesuai dengan 7 + 1 indikator kumuh, penguatan kapasitas pemerintah daerah untuk mengembangkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*). Indikator 7 + 1 yang dimaksud antara lain bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, ruang terbuka hijau (RTH) dan pengamanan kebakaran.

## **2.8 BKM**

### **2.8.1 Pengertian BKM**

BKM/LKM adalah lembaga pimpinan kolektif masyarakat dengan fungsi utama mengendalikan (*steering*) kegiatan penanggulangan kemiskinan, sehingga mampu menjaga posisi pada fungsi kontrol dan fasilitasi serta tidak terlibat dalam kegiatan praktis pelaksanaan, karena akan mudah terperangkap pada situasi konflik kepentingan. Sebagai stimulator, BKM/LKM membangun sikap dan perilaku masyarakat agar menjadi masyarakat yang saling percaya satu sama lain dan bisa dipercaya juga oleh pihak luar. Karena, kepercayaan merupakan unsur utama dalam membangun kerja sama dalam sebuah kelompok masyarakat.

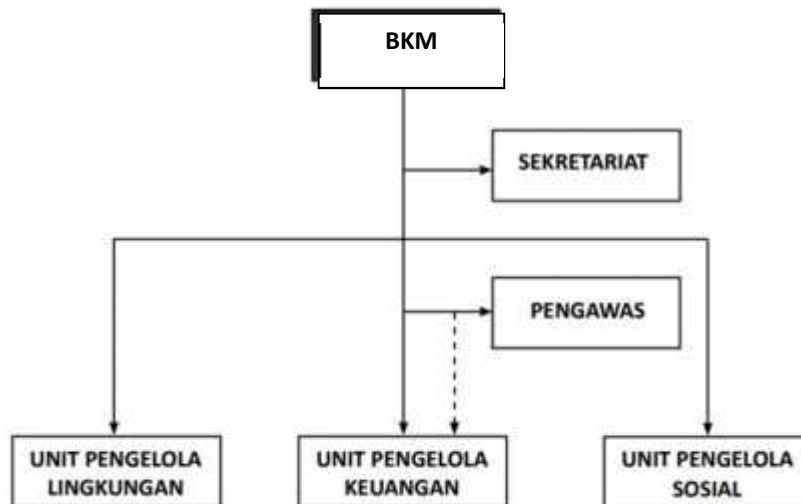
### **2.8.2 Tujuan BKM**

BKM dibentuk sebagai lembaga pimpinan kolektif sebagai motor penggerak penumbuhan kembali *capital social* seperti solidaritas, kesatuan, gotong royong dan sebagainya. Dalam upaya menanggulangi kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan dalam menjalankan peran tersebut, BKM mengorganisasikan warga untuk merumuskan program jangka menengah tiga tahun dan rencana tahunan penanggulangan kemiskinan

### **2.8.3 Tugas BKM**

- a. Merumuskan kebijakan serta aturan demokratis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penanggulangan kemiskinan.
- b. Mengorganisasi masyarakat untuk merumuskan visi, misi, rencana strategis dan pronangkis.
- c. Memonitor, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan-keputusan yang diambil.
- d. Memverifikasi penilaian yang telah dilaksanakan oleh unit pengelola
- e. Mengawasi terlembaganya nilai nilai kemanusiaan dan prinsipkemasyarakatan.
- f. Mewakili masyarakat untuk memberikan kontrol dan masukan terhadap kebijakan pemerintah.
- g. Membangun kerjasama dengan pihak luar (Departemen Pekerjaan Umum).

## 2.8.4 Struktur BKM



Gambar 2.1 Struktur BKM

Penjelasan:

- a. BKM : pimpinan kolektif 9 – 13 orang yang bersama masyarakat bertugas menyusun kebijakan dalam rangka penanggulangan kemiskinan.
- b. Sekretariat : petugas yang diangkat oleh BKM yang bertugas mengelola administrasi organisasi dan keuangan BKM.
- c. Pengawas : anggota masyarakat yang diangkat BKM dan memiliki kemampuan untuk bertugas mengawasi dan membina kegiatan UPK/pengelolaan pinjaman bergulir. Berjumlah 2 - 3 orang.
- d. Unit Pengelola Keuangan : unit kerja terdiri dari 2-4 orang tenaga yang diangkat oleh BKM untuk melakukan tugas mengelola kegiatan pinjaman bergulir.
- e. Unit Pengelola Lingkungan : unit kerja yang diangkat oleh BKM untuk melakukan tugas mengelola kegiatan-kegiatan infrastruktur/ lingkungan.

- f. Unit Pengelola Sosial : unit kerja yang diangkat oleh BKM untuk melakukan tugas mengelola kegiatan-kegiatan sosial.

## **2.9 UPK**

### **2.9.1 Pengertian UPK**

UPK adalah unit yang mengelola operasional kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di kecamatan dan membantu BKAD mengoordinasikan pertemuan-pertemuan di kecamatan. Pengurus UPK terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Pengurus UPK berasal dari anggota masyarakat yang diajukan dan dipilih berdasarkan hasil musyawarah desa.

### **2.9.2 Peran UPK**

UPK berfungsi sebagai pengelola kegiatan penanggulangan kemiskinan bidang ekonomi dengan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan pendampingan penyusunan usulan kegiatan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).
- b. Mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM ekonomi.
- c. Melakukan pengelolaan keuangan pinjaman bergulir untuk KSM, mengadministrasikan keuangan.
- d. Menjalin kemitraan (*channeling*) dengan pihak-pihak lain yang mendukung program ekonomi UPK.

## **2.10 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang dilakukan Agus Taufik H (2015) menunjukkan bahwa efektifitas dana bergulir UPK PNPM MPd pada UPK kecamatan Mojowarno tahun 2014 dengan menggunakan indikator kinerja PNPM berupa CCr, ROI, PAR, dan LAR, secara umum terlihat bahwa kinerja UPK menghasilkan nilai yang baik atau efektif. Terlihat nilai CCr (Cost Coverage Ratio ) sebesar 219% dengan batas nilai efektif sebesar >125% yang menunjukkan pendapatan UPK cukup besar untuk membiayai semua operasional UPK. Kondisi ini mengindikasikan UPK telah mampu mandiri dari segi pendapatan yang dihasilkan sehingga UPK mampu menutup semua kegiatan operasionalnya. Serta nilai ROI (Return on Investment) yang menunjukkan

angka 26% dengan batas nilai  $>10\%$  yang artinya UPK dinilai sudah efektif dalam menghasilkan laba sebesar 26% per tahun dari modal awal. Namun pada hasil perhitungan LAR (Loan at Risk) terlihat bahwa diperoleh hasil 21% yang berarti masuk dalam kategori tidak efektif dengan batas nilai 20% yang memperlihatkan bahwa ada 21% KSM yang menunggak pinjaman lebih dari 3 bulan, namun hal ini hanya sedikit mempengaruhi hasil dari PAR, karena jika dibandingkan jumlah tunggakan dengan realisasi pinjaman, diperoleh hasil PAR (Portofolio at Risk) yaitu sebesar 6% yang artinya efektif dengan batas nilai  $<10\%$  dengan kategori memuaskan atau efektif. Hal ini disebabkan karena penetapan jasa pinjaman sudah termasuk cadangan resiko pinjaman.

Hasil penelitian yang dilakukan Rully Hikmahatul Maulidyah (2014) menunjukkan bahwa pelaksanaan pinjaman dana bergulir yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perkotaan adalah salah satu program yang efektif bagi masyarakat kurang mampu untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga yaitu dengan membuka atau mengembangkan usaha yang berbasis mikro dan peningkatan pendapatan tersebut dipicu oleh beberapa faktor yang di antaranya adalah (1) adanya ekspansi usaha, (2) perputaran modal yang efisien, dan (3) lokasi yang strategis.

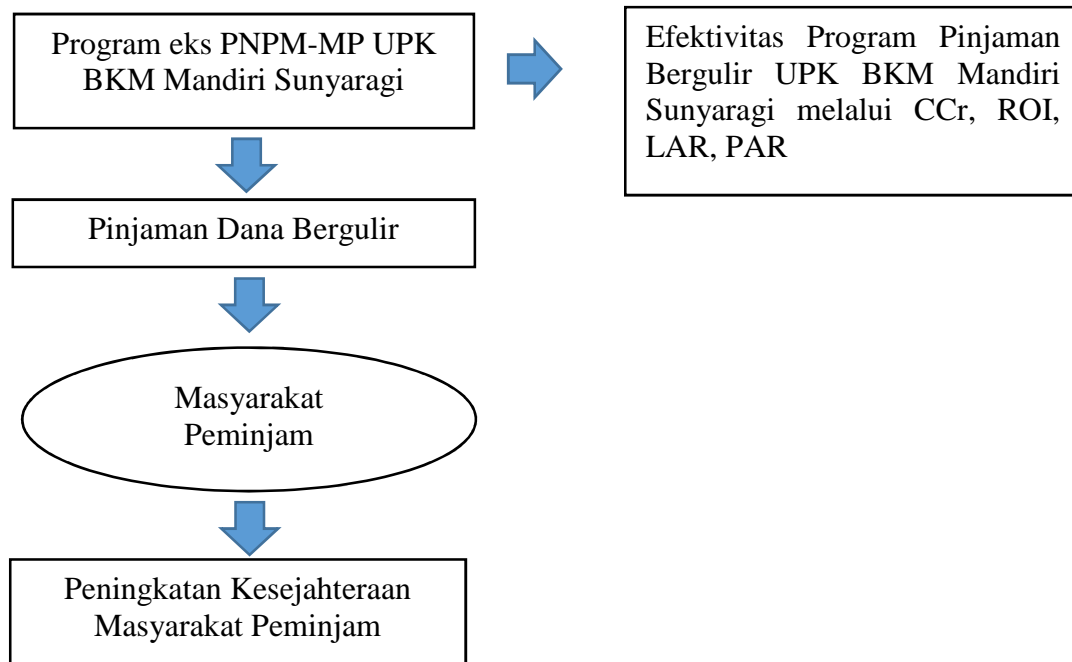
Hasil penelitian yang dilakukan Dipa Nuswantara dan Djuminah (2017) menunjukkan Pada rasio LAR yang menunjukkan tunggakan pinjaman  $>3$  bulan hampir semua desa kecamatan Banyudono memiliki nilai rata-rata  $>20\%$  yang artinya Ditunda, PAR menunjukkan % jumlah KSM beresiko memiliki nilai rata-rata  $>20\%$  artinya Ditunda. Pada Rasio CCR semua desa di kecamatan Banyudono memiliki nilai rata-rata  $>125\%$  yang artinya mampu menutup biaya operasional dengan pendapatannya, ROI yang menunjukkan kemampuan UPK menghasilkan laba yang digunakan untuk pinjaman bergulir memiliki nilai rata-rata  $<0\%$  artinya Ditunda, sedangkan penyerapan dana pinjaman bergulir oleh anggota KSM Perempuan di kecamatan Banyudono rata-rata tercapai  $>50\%$ .

Hasil penelitian yang dilakukan Chairunnisa, I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila (2015) menunjukkan (1) pelaksanaan program dana pinjaman

bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajian Buleleng sangat efektif dengan skor sebesar 87,92%, (2) besarnya tingkat pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir adalah 27,16% atau sebesar Rp 305.408,-. Dengan nilai thitung  $13,444 > 2,01$  berarti ada perbedaan pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajian Tahun 2014.

Hasil penelitian yang dilakukan Welly (2016) menunjukkan bahwa analisis efektifitas penyelenggaraan dana PNPM-MP di Kecamatan Ilir Timur II Palembang disimpulkan bahwa untuk pendekatan sumber yang terdiri dari indikator staf, informasi keuangan, tugas dan wewenang, fasilitas dan channeling, hanya tugas dan wewenang yang baik sedangkan untuk staf, informasi keuangan, fasilitas masih kurang. Pendekatan proses yang terdiri dari indikator proses pelaksanaan dan waktu pelaksanaan masih terdapat kendala di pelaksanaan dikarenakan proses pencairan dana mengalami terlambatan. Pendekatan sasaran dengan indikator lingkungan dan sosial, lingkungan dan masyarakat kurang mendukung, kurang partisipasi dan pengawasan terhadap dana PNPM-MP. Kemudian Berdasarkan analisis pengelolaan dana PNPM-MP dengan indikator akuntabilitas bahwa pertemuan rutin, pembukuan, penyaluran dana, dan penarikan dana telah sesuai dengan buku pedoman teknis. Tetapi untuk indikator transparansi masih mengalami kendala dimana penggunaan dana, laporan kegiatan sering kali tidak diumumkan di papan informasi yang telah ditetapkan oleh buku pedoman.

## 2.11 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Program pinjaman bergulir yang dicanangkan oleh program eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan melalui Unit Pengelola Keuangan milik Badan Keswadayaan Masyarakat (UPK BKM) Mandiri Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program ini maka akan membantu masyarakat khususnya masyarakat peminjam untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Indikator dalam mengukur efektivitas yang digunakan adalah instrumen pengukur kinerja tahun 2014 yaitu berupa rasio keuangan CCr, ROI, LAR, PAR. Hal ini bertujuan untuk mengukur kesehatan UPK dan kaitannya dengan kesiapan warga dalam menerima intervensi lanjutan dari pemerintah untuk tahun berikutnya (Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial, 2014).



## **2.11 Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada, dimana tingkat kebenarannya perlu dibuktikan.

- a. Diduga ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap kejadian atau fakta, variabel, dan keadaan yang terjadi pada efektivitas program pinjaman dana bergulir dari UPK BKM Mandiri Sunyaragi. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat peminjam sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir dari UPK BKM Mandiri Sunyaragi di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Untuk mengetahui hasil analisis yang peneliti buat, peneliti mewawancarai narasumber yaitu masyarakat peminjam pinjaman dana bergulir dan pihak UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individual atau perorangan, dalam hal ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat peminjam pinjaman dana bergulir. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari pihak UPK BKM Mandiri Sunyaragi dan Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.

### 3.3 Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Wilayah tersebut terdiri dari makhluk hidup yang ada didalamnya. Manusia bisa digolongkan menjadi populasi karena manusia memiliki berbagai karakteristik, seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya. Populasi (*universe*) totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). (Iqbal, 2002). Dalam penelitian ini populasi ialah seluruh masyarakat yang memperoleh bantuan pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi yang tergabung dalam berbagai KSM pada tahun 2017 sebanyak 250 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya). (Pangestu dan Djarwanto, 2005). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. (Iqbal, 2002). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili kelompok populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2001). Artinya setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel yang diambil memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam kelonggaran penelitian. Dalam penelitian ini persentase kesalahannya adalah 10 persen.

Berdasarkan rumus Slovin diatas, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{250}{1 + 250 \times 0.1^2} \\ &= \frac{250}{1 + 2.5} \\ &= 71.42857143\end{aligned}$$

Peneliti menggunakan persentase kesalahan pengambilan sampel sebesar 10 persen dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan dari peneliti. Dari 250 peminjam yang aktif didapatkan penghitungan menggunakan rumus Slovin dan memperoleh hasil sampel sebesar 71.42857143. Sehingga jika dibulatkan maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 71 peminjam.

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 CCr

*Cost Coverage Ratio* yaitu rasio yang mengukur apakah revenue dapat menutupi *cost* yang telah dikeluarkan.

$$CCr = \frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}}$$

**Tabel 3.1**

#### **Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (CCr)**

Indikator	Memuaskan	Minimal	Ditunda (Tidak Efektif)
CCr	>125%	>100%	<100%

Hasil CCr dihitung dari perbandingan total pendapatan dengan biaya. CCr dinilai efektif apabila >125%, dinilai cukup efektif apabila >100% dan dinilai tidak efektif jika <100%.

#### 3.4.2 ROI

*Return On Investment* adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Angka ini dihasilkan dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}}$$

**Tabel 3.2**

#### **Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (ROI)**

Indikator	Memuaskan	Minimal	Ditunda (Tidak Efektif)
ROI	>10%	>0%	<0%

Hasil ROI diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Seperti tabel diatas

dijelaskan bahwa ROI dinilai efektif apabila nilai >10%, kurang efektif apabila >0% dan tidak efektif bila <0%.

### 3.4.3 LAR

*Loan at Risk* adalah indikator yang menunjukkan berapa % KSM yang menunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah KSM yang menunggak > 3 dengan total KSM yang aktif.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah KSM menunggak 3 bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}}$$

**Tabel 3.3**

#### **Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (LAR)**

Indikator	Memuaskan	Minimal	Ditunda (Tidak Efektif)
LAR	<10%	<20%	>20%

Hasil perhitungan LAR diperoleh dengan membandingkan jumlah KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam, LAR dinilai efektif apabila persentasenya <10%, dinilai kurang efektif bila hasil persentase <20% dan tidak efektif apabila >20%.

### 3.4.4 PAR

*Portofolio at Risk* adalah indikator yang menunjukkan berapa % pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak > 3 bulan dengan total realisasi  $\frac{\text{Pinjaman tertunggak > 3 bulan}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}}$  saldo pinjaman di UPK.

$$\text{PAR} =$$

**Tabel 3.4**

#### **Indikator Pengukur Kinerja Dana Bergulir UPK (PAR)**

Indikator	Memuaskan	Minimal	Ditunda (Tidak Efektif)
-----------	-----------	---------	-------------------------

PAR	<10%	<20%	>20%
-----	------	------	------

Hasil perhitungan PAR diperoleh dengan membandingkan jumlah pinjaman yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan realisasi saldo pinjaman, PAR dinilai efektif apabila persentasenya <10%, dinilai kurang efektif bila hasil persentase <20% dan tidak efektif apabila >20%.

### 3.4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji tersebut digunakan untuk melihat apakah data pendapatan masyarakat peminjam pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi berdistribusi normal atau tidak.

Jika hasil uji normalitas adalah berdistribusi normal, maka uji beda dilakukan menggunakan metode uji (*Paired Sample T Test*). Sebaliknya jika hasil uji normalitas adalah tidak berdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan menggunakan metode uji Wilcoxon. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik kolmogorov smirnof. Dengan syarat keputusan:

Ho : data berdistribusi secara normal

Ha : data tidak berdistribusi secara normal

Jika probabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka Ho ditolak (data tidak berdistribusi secara normal)

Jika probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka Ho diterima (data berdistribusi secara normal)

### 3.4.6 Beda Dua Mean Berpasangan (*Paired Sample T Test*)

Untuk sampel berpasangan uji beda dua mean sampel berpasangan (*Paired Sample T Test*) ini digunakan untuk menguji sampel dengan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, dalam hal ini tingkat pendapatan masyarakat peminjam pinjaman dana bergulir sebelum memperoleh pinjaman dana dari program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi dan tingkat pendapatan masyarakat peminjam setelah memperoleh pinjaman dari program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi. Pengolahan data dalam penelitian ini

menggunakan Uji beda dua mean sampel berpasangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Dimana :

t : nilai t hasil perhitungan yang akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

$\bar{D}$  : mean dari nilai  $D_i$  (rata-rata dari perbedaan setiap pasangan nilai)

$S_D$  : deviasi standar dari nilai  $D_i$  (deviasi standard dari perbedaan setiap pasangan nilai)

n : banyaknya pasangan nilai

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Menentukan formula  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$ , artinya tidak ada perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat peminjam sebelum memperoleh pinjaman dari program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi dan tingkat pendapatan masyarakat peminjam setelah memperoleh pinjaman dari program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

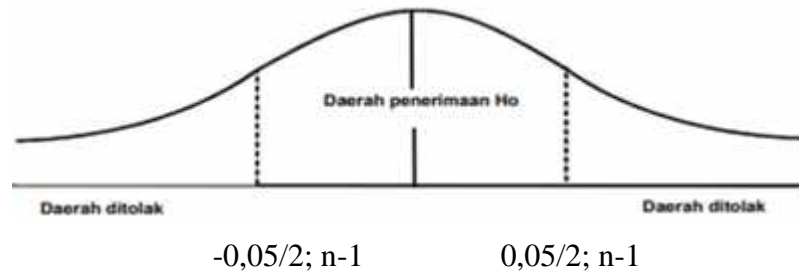
$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , artinya ada perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat peminjam sebelum memperoleh pinjaman dari program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi dan tingkat pendapatan masyarakat peminjam setelah memperoleh pinjaman dari program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

- b. Menentukan Level of Significance (  $\alpha$  ) = 0,05

Nilai t tabel =  $t_{\alpha/2; n-1}$  0,05/2; n-1



c. Kriteria Pengujian Digunakan Pengujian Dua Sisi



**Gambar 3.1 Grafik uji t**

Ho diterima bila  $-0,05/2; n-1 < t \text{ hitung} < 0,05/2; n-1$

Ho ditolak bila  $t \text{ hitung} > 0,05/2; n-1$  atau  $t \text{ hitung} < -0,05/2; n-1$

d. Menghitung Nilai t

Menghitung nilai t dari sampel

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

Dimana :

$\bar{D}$  : Mean dari nilai  $D_i$  (rata-rata dari perbedaan setiap pasangan nilai)

$S_D$  : Deviasi standar dari nilai  $D_i$  (deviasi standard dari perbedaan setiap pasangan nilai)

$n$  : Banyaknya pasangan nilai

e. Kesimpulan

Membandingkan nilai t-value dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ ,

jika  $-0,05/2; n-1 \leq t \text{ hitung} \leq 0,05/2; n-1$  maka Ho diterima.

jika  $t \text{ hitung} > 0,05/2; n-1$  atau  $t \text{ hitung} < -0,05/2; n-1$  maka Ho ditolak.

### 3.4.7 Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon merupakan uji alternatif dari *uji paired t test* atau *t paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*. Dengan asumsi:

$H_0$  = ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri

$H_a$  = tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon:

- a. Jika  $P_{\text{value}} (\text{Asymp.Sig. 2-tailed}) > 0,05$  maka  $H_a$  diterima
- b. Jika  $P_{\text{value}} (\text{Asymp.Sig. 2-tailed}) < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

- a. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Cara mengukur efektivitas yaitu dengan menggunakan analisis ROI, CCr, LAR, dan PAR dan ditunjukkan dengan satuan persen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari UPK BKM Mandiri Sunyaragi.
- b. Dana Bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja Badan Layanan Umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil menengah dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan Kementerian Negara/Lembaga. Dana bergulir diukur dengan besar kecilnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh UPK kepada masyarakat dalam satuan rupiah. Data yang digunakan adalah besar pinjaman yang diberikan UPK BKM Mandiri Sunyaragi kepada peminjam.

- c. Pendapatan peminjam adalah jumlah penghasilan pada periode tertentu (1 bulan) dari para peminjam yang menggunakan kredit dana dari dana bergulir tersebut. Indikator untuk mengukur pendapatan dari peminjam adalah jumlah pendapatan peminjam perbulan. Data yang digunakan adalah data pendapatan dengan satuan rupiah perbulan masyarakat peminjam aktif pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Cirebon terletak pada 6°41 LU 108°33 BT pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur 8 kilometer, Utara ke Selatan 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut 5 meter (termasuk dataran rendah). Kota Cirebon dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari arah Kota Bandung dan 258 km dari arah Kota Jakarta.

Kota Cirebon terletak pada lokasi yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Letaknya yang berada di wilayah pantai menjadikan Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah perbukitannya. Luas Kota Cirebon adalah 37,54 km<sup>2</sup> dengan dominasi penggunaan lahan untuk perumahan (32%) dan tanah pertanian (38%). Wilayah Kotamadya Cirebon Sebelah Utara dibatasi Sungai Kedung Pane, Sebelah Barat dibatasi Sungai Banjir Kanal, Kabupaten Cirebon, Sebelah Selatan dibatasi Sungai Kalijaga, Sebelah Timur dibatasi Laut Jawa.

Sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-2000 dpl, sementara kemiringan lereng antara 0-40 % di mana 0-3 % merupakan daerah berkarateristik kota, 3-25 % daerah transmisi dan 25-40 % merupakan pinggiran. Kota ini dilalui oleh beberapa sungai di antaranya Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean, dan Sungai Kalijaga.

**Tabel 4.1**  
**Kecamatan di Kota Cirebon**

No	Kecamatan	Luas	Presentase
1	Harjamukti	17615	47,15
2	Lemahwungkuk	6507	17,42
3	Pekalipan	1561	4,18
4	Kesambi	8059	21,57
5	Kejaksan	3616	9,68
	<b>Total</b>	37358	100

Sumber: BPS Kota Cirebon

Wilayah administrasi Pemerintah Kota Cirebon berluas 38,10 km<sup>2</sup>, pada tahun 2014 terdiri dari 5 wilayah kecamatan, 22 kelurahan, 247 Rukun Warga (RW), dan 1.352 Rukun Tetangga (RT). Harjamukti merupakan kecamatan terluas dengan luas 47,15%. Kemudian disusul berturut-turut kecamatan Kesambi dengan luas 21,57%, Lemahwungkuk 17,42%, Kejaksan 9,68% dan Pekalipan dengan luas 4,18%.

Kecamatan Kesambi merupakan Dataran dengan ketinggian antara 1,5 – 2 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan antara 1500 – 2000 mm / tahun. Luas Wilayah Kecamatan Kesambi adalah 805.870 Ha yang terbagi menjadi 42% Wilayah Pemukiman, 21% Sarana Pendidikan, Olah Raga dan Pariwisata serta 37% Tanah Kosong dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kejaksan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Harjamukti
- Sebelah Barat : Kecamatan Cirebon Barat Kab. Cirebon
- Sebelah Timur : Kecamatan Pekalipan

Kelurahan Sunyaragi memiliki luas wilayah 244.639 Ha dengan zona pengembangan pembangunan RIK dan RIW Pemerintah Kota, sebagian besar merupakan kawasan perkantoran, pendidikan, pemukiman dan perumahan, Kelurahan Sunyaragi terdiri dari 11 RW dan 55 RT.

#### **4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian**

BKM mandiri Kelurahan Sunyaragi didirikan pada Tahun 2000 seiring dengan adanya program P2KP (sebelum PNPM perkotaan). Koordinator BKM saat

itu dijabat oleh Drs. H Mingkus. BKM Mandiri Sunyaragi telah berbadan hukum, karena telah didaftarkan pada notaris. BKM Mandiri Sunyaragi ini telah membina beberapa KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) baik bidang keuangan, sosial, ekonomi.

BKM Mandiri Kelurahan Sunyaragi mempunyai sekretariat di RT 2 RW 3 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Dengan jumlah anggota 9 orang dengan pimpinan kolektif Drs. Irbono. UPK BKM Mandiri Sunyaragi ini pada awalnya mendapat alokasi pinjaman dana sebesar 100.000.000 dan kegiatan bergulir ini telah berlangsung sejak tahun 2000. Hingga sekarang modal yang digulirkan sudah menjadi sangat signifikan sekitar 1,2 Milyar yang bergulir di masyarakat.

Dalam rangka menjamin kelangsungan perguliran tidak terjadi pinjaman bermasalah di tingkat KSM dan agar terjalin kerjasama antar anggota KSM maka diwajibkan KSM untuk menyalurkan dengan tabungan tanggung renteng sebesar 5% dari pokok pinjaman. Dan ditambah dengan jasa pinjaman 1,5% / bulan. Tabungan tanggung renteng ini dimaksudkan sebagai agunan untuk mengantisipasi kemacetan ataupun pinjaman bermasalah sampai akhir pinjaman KSM. Namun apabila sampai masa akhir pinjaman tidak terjadi masalah, maka tabungan akan dikembalikan. KSM peminjam yang membayar tepat waktu akan mendapatkan insentif.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Karakteristik Umum Responden

**Tabel 4.2**

**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	63
	<b>Total</b>	71

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 jenis kelamin responden yang peneliti dapatkan diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 63 dengan total seluruh responden 71 orang.

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	24
2	SMP	28
3	SMA	19
	<b>Total</b>	71

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 pendidikan terakhir responden yang peneliti dapatkan diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 24 orang, SMP berjumlah 28 orang dan SMA berjumlah 19 orang.

**Tabel 4.4**  
**Usia Responden**

No	Usia Responden	Jumlah
1	21-30	1
2	31-40	21
3	41-50	32
4	51-60	14
5	> 60	3
	<b>Total</b>	71

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 usia responden yang peneliti dapatkan diketahui bahwa responden dengan usia 21-30 tahun berjumlah 1 orang, usia 31-40 tahun berjumlah 21 orang, usia 41-50 tahun berjumlah 32, usia 51- 60 tahun berjumlah 14, dan usia lebih dari 60 tahun atau 61 keatas berjumlah 3 orang.

### 4.3.2 Jenis Usaha Responden

**Tabel 4.5**  
**Jenis Usaha Responden**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Dagang Makanan	48
2	Dagang Sembako	11
3	Dagang Pakaian	5
4	Dagang Alat RT	1
5	Dagang Alat Listrik	1
6	Dagang Tanaman	1
7	Dagang Minyak Wangi	1
8	Tukang Cukur	1
9	Dagang Pasir	1
10	Bengkel	1
	<b>Total</b>	71

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 jenis usaha responden yang peneliti dapatkan diketahui bahwa responden dengan usaha dagang makanan berjumlah 48 orang, dagang sembako 11 orang, dagang pakaian 5 orang, kemudian responden dengan usaha dagang alat rumah tangga, dagang alat listrik, dagang tanaman, dagang minyak wangi, tukang cukur, dagang pasir, dan bengkel masing-masing berjumlah 1 orang.

### 4.3.3 Kondisi Pemanfaatan Pinjaman Bergulir

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Pinjaman**

No	Jumlah Pinjaman	Jumlah
1	0-1.000.000	13
2	1.000.001-2.000.000	26
3	2-000.001-3.000.000	32
	<b>Total</b>	71

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah pinjaman responden yang peneliti dapatkan diketahui bahwa responden dengan pinjaman <1.000.000 berjumlah 13 orang,



responden dengan pinjaman <2.000.000 berjumlah 26 orang dan pinjaman sebesar <3.000.000 berjumlah 63 orang.

**Tabel 4.7**  
**Sumber Informasi Responden**

No	Sumber Informasi	Jumlah
1	Sosialisasi UPK BKM	53
2	Teman/Tetangga	18
3	Mencari Sendiri	0
4	Lain-Lain	0
	<b>Total</b>	<b>71</b>

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 sumber informasi responden dalam memperoleh informasi mengenai UPK BKM Mandiri Sunyaragi diketahui bahwa responden yang mengetahui informasi melalui sosialisasi berjumlah 53 orang, responden yang mengetahui melalui teman/tetangga berjumlah 18 orang.

**Tabel 4.8**  
**Pengetahuan Responden Terhadap Prosedur Program**

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	Ya	58
2	Tidak	4
3	Ragu	9
	<b>Total</b>	<b>71</b>

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 pengetahuan responden terhadap prosedur program pinjaman dana bergulir diketahui bahwa responden yang merasa mengetahui seluruh prosedur dan pelaksanaan program berjumlah 58, responden yang tidak mengetahui prosedur dan pelaksanaan program berjumlah 4 orang, dan responden yang menjawab ragu-ragu berjumlah 9 orang.

**Tabel 4.9**

**Tingkat Kesulitan Pemenuhan Prosedur**

No	Tingkat Kesulitan	Jumlah
1	Mudah	50
2	Sedang	9
3	Sulit	12
	<b>Total</b>	71

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 tingkat kesulitan pemenuhan prosedur dalam proses pinjaman dana bergulir diketahui bahwa sebanyak 50 orang memilih mudah dalam proses pemenuhan prosedur pinjaman, 9 orang memilih tingkat sedang dalam pemenuhan prosedur dan 12 orang merasa kesusahan atau sulit dalam proses pemenuhan prosedur pencairan pinjaman UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

**4.3.4 Efektivitas UPK BKM Mandiri Sunyaragi**

Efektivitas UPK BKM Mandiri Sunyaragi berdasarkan indikator kerja dana bergulir yang diperkenalkan oleh PNPM mandiri pada tahun 2007 yaitu efisiensi biaya (CCr), pencapaian laba (ROI), pinjaman yang menunggak (LAR) dan pinjaman yang tertunggak (PAR). Maka perhitungannya sebagai berikut:

- a. Menghitung efisiensi biaya (CCr) tahun 2017

**Tabel 4.10**

**Perhitungan CCR**

	Uraian	Jumlah
Total Pendapatan	Pendapatan jasa pinjaman + Pendapatan jasa bank	$125.483.550 + 5.895.342$ $= 131.378.892$
Total Biaya	Biaya operasional + biaya administrasi bank + biaya pajak bank	$46.513.300 + 63.000 +$ $1.179.069 = 47.755.369$

Sumber: Lampiran 1,2,3,4

$$\begin{aligned}
 \text{CCr} &= \frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}} \\
 &= \frac{131.378.892}{47.755.365} \\
 &= 2,7510 \\
 &= 275 \%
 \end{aligned}$$

Hasil CCr dihitung dari perbandingan total pendapatan dengan biaya. CCr dinilai efektif apabila >125%, dinilai cukup efektif apabila >100% dan dinilai tidak efektif jika <100%. Hasil CCr UPK BKM Mandiri Sunyaragi tahun 2017 diperoleh sebesar 275% menunjukkan CCr dinilai efektif, yaitu pendapatan UPK sudah mampu menutup semua biaya dalam menjalankan aktivitas dan operasionalnya.

- b. Menghitung pencapaian laba (ROI) tahun 2017

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan ROI**

	Uraian	Jumlah
Laba Bersih	Laba Sebelum Penyisihan Modal	59.711.523
Modal Investasi	Jumlah Modal Tahun 2017 (sampai Desember)	1.173.932.623

Sumber: Lampiran 6,7

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}} \\
 &= \frac{59.711.523}{1.173.932.623} \\
 &= 0.0508645231 \\
 &= 5,08 \%
 \end{aligned}$$

Hasil ROI dihitung dari perbandingan antara laba bersih yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. ROI dinilai efektif apabila nilai >10%, kurang efektif apabila >0% dan tidak efektif bila <0%. Hasil ROI UPK BKM Mandiri Sunyaragi tahun 2017 diperoleh sebesar 5,08% menunjukkan ROI kurang efektif. Artinya kemampuan UPK BKM Mandiri Sunyaragi tahun 2017 dalam mengelola dana bergulir sebesar Rp1.173.932.623 mampu menghasilkan laba sebesar 5,08% pertahun. Hasil ROI sebesar 5,08% yang kurang efektif dikarenakan banyaknya KSM yang menunggak dan menyebabkan jumlah pengembalian dana pinjaman menjadi macet.

c. Menghitung pinjaman yang menunggak (LAR) tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah KSM Menunggak 3 Bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}} \\
 &= \frac{45}{54} \\
 &= 0,83333 \\
 &= 83,3 \%
 \end{aligned}$$

Sumber: Lampiran 8

Hasil LAR dihitung dari perbandingan jumlah KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan jumlah keseluruhan KSM peminjam. LAR dinilai efektif apabila persentasenya <10%, dinilai kurang efektif apabila <20% dan tidak efektif apabila hasil persentasenya >20%. Hasil LAR UPK BKM Mandiri Sunyaragi tahun 2017 diperoleh hasil 83,3% menunjukkan LAR tidak efektif, yang artinya ada 83,3% KSM yang aktif mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman dana bergulir sehingga LAR dinilai tidak efektif.

Dari data yang diperoleh peneliti dari pihak UPK BKM Mandiri Sunyaragi, jumlah pinjaman KSM yang menunggak relatif sedikit. Hal ini bisa ditarik

kesimpulan bahwa meskipun banyak KSM yang menunggak, UPK BKM Mandiri Sunyaragi masih bisa beroperasi dan tidak begitu mempengaruhi operasional dan kegiatan UPK.

d. Menghitung pinjaman yang tertunggak (PAR) tahun 2017

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan PAR**

	Uraian	Jumlah
Pinjaman tertunggak > 3 bln	Jumlah pinjaman 45 KSM yang menunggak	143.250.700
Realisasi saldo pinjaman	Jumlah total piutang KSM + Jumlah total piutang KSM & mikro	469.007.500 + 429.175.050 = 898.182.550

Sumber: Lampiran 8

$$\begin{aligned}
 \text{PAR} &= \frac{\text{Pinjaman Tertunggak >3 bulan}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}} \\
 &= \frac{143.250.700}{898.182.550} \\
 &= 0,159489516 \\
 &= 15\%
 \end{aligned}$$

Hasil PAR dihitung dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan dengan realisasi saldo pinjaman. PAR dinilai efektif apabila persentasenya <10%, dinilai kurang efektif bila hasil persentase <20% dan tidak efektif apabila >20%.

Hasil PAR UPK BKM Mandiri Sunyaragi tahun 2017 diperoleh hasil 15% menunjukkan PAR kurang efektif, yang artinya jumlah pinjaman yang tertunggak ialah kurang efektif atau minimal.

#### 4.3.5 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga digunakan sebagai acuan apakah uji beda menggunakan *Paired Sample T Test* atau menggunakan Uji Wilcoxon.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas Pendapatan Peminjam**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.147	71	.001	.936	71	.001
Sesudah	.201	71	.000	.930	71	.001

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pendapatan peminjam pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.001 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi secara normal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah selanjutnya yaitu menggunakan uji wilcoxon sebagai alternatif pengganti uji *paired samples t-test*.

#### 4.3.6 Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan sebagai pengganti uji *paired sample t-test*. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pinjaman dana bergulir.

Syarat keputusan uji wilcoxon:

$H_0$  = ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri

$H_a$  = tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon

- a. Jika  $P_{\text{value}} (\text{Asymp.Sig. 2-tailed}) > 0,0,5$  maka  $H_a$  diterima
- b. Jika  $P_{\text{value}} (\text{Asymp.Sig. 2-tailed}) < 0,0,5$  maka  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Wilcoxon (Descriptive Statistics)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	71	1350704,225	469002.967	500000	2500000
Sesudah	71	1871126,761	629322.877	800000	3500000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji wilcoxon (*descriptive statistics*) pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata pendapatan peminjam sebelum memperoleh pinjaman yaitu sebesar Rp1.350.704,225 dan sesudah memperoleh pinjaman yaitu sebesar Rp1.871.126,761. Artinya pendapatan masyarakat peminjam pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan peran UPK BKM Mandiri Sunyaragi memang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peminjam pinjaman bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Wilcoxon (*Ranks*)**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	71 <sup>b</sup>	36.00	2556.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	71		

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji wilcoxon (*ranks*) pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa *negative ranks* atau selisih negatif antara pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi. Nilai 0 pada N menunjukkan tidak adanya penurunan dari pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi. *Positive Ranks* atau selisih positif antara pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi. Pada *positive ranks* terdapat 71 data (N) yang positif, artinya 71 responden mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi. *Ties* adalah kesamaan nilai atau jumlah pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dana bergulir. Nilai *ties* adalah 0, artinya tidak ada nilai atau jumlah pendapatan yang sama antara pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.



**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Wilcoxon (Test Statistics)**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Sesudah – Sebelum
Z	-7.342 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji wilcoxon (*test statistics*) pada tabel 4.16 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Artinya ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan efektivitas UPK BKM Mandiri Sunyaragi dan pendapatan masyarakat peminjam sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis dengan menggunakan indikator kinerja PNPM yaitu CCr, ROI, LAR, PAR, secara umum terlihat bahwa kinerja UPK BKM Mandiri Sunyaragi masih belum efektif. Hal ini disebabkan karena banyaknya KSM yang menunggak/macet. Secara kinerja keuangan, UPK BKM Mandiri Sunyaragi sudah cukup efektif dilihat dari CCr yaitu pendapatan UPK sudah mampu menutup semua biaya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dilihat dari ROI, UPK BKM Mandiri Sunyaragi masih belum efektif. UPK hanya mampu menghasilkan laba sebesar 5,08% pertahun. Sedangkan dilihat dari LAR dan PAR, masih banyak KSM yang menunggak yang menyebabkan aliran dana dari UPK BKM Mandiri Sunyaragi tersendat.
- b. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji wilcoxon adalah ada perbedaan pendapatan peminjam sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi. Rata-rata pendapatan peminjam sebelum memperoleh pinjaman yaitu sebesar Rp1.350.704,225 dan sesudah memperoleh pinjaman yaitu sebesar Rp1.871.126,761. Artinya pendapatan masyarakat peminjam pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan peran UPK BKM Mandiri Sunyaragi memang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peminjam pinjaman bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan efektivitas UPK BKM Mandiri Sunyaragi dan pendapatan masyarakat peminjam sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pihak pengelola UPK BKM Mandiri Sunyaragi dapat menerapkan *rescheduling* atau peninjauan ulang terhadap para peminjam yang macet, yaitu dengan cara memperpanjang waktu kredit atau jangka waktu angsuran. *Reconditioning* misalnya dengan cara menurunkan bunga pinjaman atau pembebasan bunga. *Restructuring* yaitu dengan cara menambah jumlah kredit terhadap para peminjam yang macet agar aliran dana pinjaman bisa berjalan lancar dan dapat lebih menunjang kegiatan operasional dan keuangan dari pihak UPK BKM Mandiri Sunyaragi itu sendiri.
- b. Pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat peminjam. UPK BKM Mandiri dapat meningkatkan lagi pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat peminjam namun dengan tetap mempertimbangkan kapasitas dan kemampuan usaha yang dilakukan oleh masyarakat peminjam dan diharapkan dapat terwujudnya kemandirian masyarakat dalam menjalankan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari (2010), *Statistik Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi Revisi.
- Badan Pusat Statistik (2018), Jumlah Keluarga Miskin di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon tahun 2014, <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (2018), Kemiskinan menurut kota tahun 2016 di Jawa Barat , <http://www.bps.go.id>
- Chairunnisa, I Wayan Suwendra dan Gede Putu Agus Jana Susila (2015), “Efektivitas Program Dana Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 4
- Chalia, Nur Achla (2015), “Peran BKM dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara” *skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Hasan, M Iqbal (2003), *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Edisi Kedua
- Kasmir (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Edisi Revisi 2014
- Kementerian Pekerjaan Umum, *Kumpulan Bahan Bacaan Pelatihan Penguatan BKM Tahun ke 2&3*, Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Kementerian Pekerjaan Umum, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan 2008, Bersama Membangun Kemandirian*, Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Kementrian Pekerjaan Umum, *Petunjuk Teknis Keorganisasian dan Pengawas UPK*, Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya
- Maulidyah, Rully Hikmatul (2014), Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan terhadap Masyarakat Kurang Mampu, *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang
- Novitasari, Dian (2011), “Analisis Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009”, *skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

- Nuswantara, Dipa dan Djuminah (2017), “Efektivitas Dana Pinjaman Bergulir Program Kotaku di Kecamatan Banyudono Tahun 2016”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Manajemen Keuangan UNS, Vol 4, Hal 103-111
- Prihatin, Anik Puji (2015), “Program Nasional Pembedayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Tentang Program Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)”, *skripsi*, Universitas Wijaya Putra, Surabaya
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto (2005), *Statistik Induktif*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, Edisi Kelima
- Taufik, Agus (2015), “Analisis Efektivitas Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Tahun 2014”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, BISNIS, Vol 3, No.1
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith (2009), *Economic Development*, alih bahasa Devri Barnadi Putra, Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Welly (2016), “Efektivitas Penyelenggaraan dan Pengelolaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kecamatan Ilir Timur II Palembang”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, UMS, Vol 7 No. 002
- Wiyono, Gendro (2011), 3 in one merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zaini, Achmad (2013), Konsep Ideal Kemandirian BKM/LKM, <http://binaswadaya.org/id/2013/05/13/konsep-ideal-kemandirian-bkmlkm/>  
<https://pnpmtamanrajo.wordpress.com/peran-pelaku-pnpm-mpd-kecamatan/unit-pengelola-kegiatan-upk/> (Diakses pada 19 September 2018 pukul 19.34 WIB)  
[http://kotaku.pu.go.id/web\\_kotaku/public/page/6880/tentang-program-kota-tanpa-kumuh-kotaku](http://kotaku.pu.go.id/web_kotaku/public/page/6880/tentang-program-kota-tanpa-kumuh-kotaku) (Diakses pada 18 September 2018 pukul 20.03 WIB)  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Cirebon](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Cirebon) (Diakses pada 18 September 2018 pukul 22.29 WIB)  
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> (Diakses pada 19 September 2018 pukul 21.48 WIB)  
<http://kelsunyaragi.cirebonkota.go.id> (Diakses 3 November 2018 pukul 15.22 WIB)  
<http://kotaku.pu.go.id/view/3098/si-roy-lapar-sang-indikator-pnpm> (Diakses 3 November 2018 pukul 15.00)

# **LAMPIRAN**







### Lampiran 3

BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT " MANDIRI "  
 KEL. SUNYARAGI KEC. KESAMBI KOTA CIREBON

#### 3. PENERIMAAN BANK THN 2017

NO	PERKIRAAN	JUMLAH (Rp)	DEBET											
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOP	DES
1	Pendapatan Jasa Bank	5.888.347	472.577	520.881	482.981	544.964	476.620	489.181	474.035	490.470	491.126	475.919	492.420	477.173
2	Setoran Tunai	67.000.000	30.000.000	0	7.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	30.000.000
3	Klaim Asuransi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	72.888.347	30.472.577	520.881	7.482.981	544.964	476.620	489.181	474.035	490.470	491.126	475.919	492.420	30.477.173



## Lampiran 5

BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT " MANDIRI "

KEL. SUNYARAGI KEC. KESAMBI KOTA CIREBON

### 5. NERACA 2017

NO	PERKIRAAN	Neraca Awal		Mutasi Kas		Neraca Saldo		Penyesuaian		Setelah Penyesuaian		PHU		Neraca Akhir	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
1	Kas	11.191.750	-	896.408.950	898.823.000	8.777.700	-	-	-	8.777.700	-	-	-	8.777.700	-
2	Bank	292.364.200	-	177.000.000	190.000.000	279.364.200	-	5.895.342	1.242.069	284.017.473	-	-	-	284.017.473	-
3	Piutang	822.071.900	-	645.113.000	569.002.350	898.182.550	-	-	-	898.182.550	-	-	-	898.182.550	-
4	Sewa Kantor Dibayar Dimuka	4.600.000	-	-	-	4.600.000	-	-	3.600.000	1.000.000	-	-	-	1.000.000	-
5	Peralatan Kantor	20.247.940	-	-	-	20.247.940	-	-	-	20.247.940	-	-	-	20.247.940	-
6	Ak. Peny. Peralatan Kantor	(20.247.940)	-	-	-	(20.247.940)	-	-	-	(20.247.940)	-	-	-	(20.247.940)	-
7	Kendaraan	25.178.900	-	-	-	25.178.900	-	-	-	25.178.900	-	-	-	25.178.900	-
8	Ak. Peny. Kendaraan	(25.178.900)	-	-	-	(25.178.900)	-	-	-	(25.178.900)	-	-	-	(25.178.900)	-
9	Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	15.306.750	9.184.700	11.923.050	-	18.045.100	-	-	-	18.045.100	-	-	-	18.045.100
10	BLM P2KP	-	239.956.153	-	-	-	239.956.153	-	-	-	239.956.153	-	-	-	239.956.153
11	BLM PNPM	-	68.000.000	-	-	-	68.000.000	-	-	-	68.000.000	-	-	-	68.000.000
12	Donasi	-	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	50.000
13	Cadangan Modal	-	787.220.114	-	-	-	787.220.114	-	-	-	787.220.114	55.488.445	-	-	842.708.559
14	Laba s/d Tahun Lalu	-	19.694.833	700.000	-	-	18.994.833	-	-	-	18.994.833	-	-	-	18.994.833
15	Pendapatan Jasa Pinjaman	-	-	20.312.000	125.483.550	-	105.171.550	-	-	-	105.171.550	-	105.171.550	-	-
16	Pendapatan Jas Bank	-	-	-	-	-	-	-	5.895.342	-	5.895.342	-	5.895.342	-	-
17	Biaya Admin & Pajak Bank	-	-	-	-	-	-	1.242.069	-	1.242.069	-	1.242.069	-	-	-

LANJUTAN LAMPIRAN 5

18	Biaya Operasional & Honor	-	-	46.513.300	-	46.513.300	-	3.600.000	-	50.113.300	-	50.113.300	-	-	-
19	Biaya Penyusutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Laba Tahun Ini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.223.078	-	-	4.223.078
21	Klaim Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	1.130.227.850	1.130.227.850	1.795.231.950	1.795.231.950	1.237.437.750	1.237.437.750	10.737.411	10.737.411	1.243.333.092	1.243.333.092	111.066.892	111.066.892	1.191.977.723	1.191.977.723

Lampiran 6

UPK BKM “MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI  
LAPORAN NERACA  
Periode Bulan Desember 2017

**AKTIVA**

<u><b>Aktiva Lancar</b></u>	Desember 2017	November 2017
Kas	8,777,700	3,556,250
Bank	284,017,473	333,588,289
Piutang	898,182,550	843,422,600
Sewa dibayar dimuka	1,000,000	1,300,000
Titipan Dana di BKM	0	0
<b><i>Jumlah Aktiva Lancar</i></b>	1,191,977,723	1,181,867,139

**Aktiva Tetap**

Kendaraan	25,178,900	25,178,900
Inventaris Kantor	20,247,940	20,247,940
Nilai Perolehan	45,426,840	45,426,840
Akumulasi penyusutan	(45,426,840)	(45,426,840)
<b><i>Jumlah Aktiva Tetap</i></b>	0	0

<b>JUMLAH AKTIVA</b>	1,191,977,723	1,181,867,139
----------------------	---------------	---------------

**KEWAJIBAN & MODAL****Kewajiban**

Dana Titipan KSM	18,045,100	17,022,700
Dana Titipan Klain Asuransi	0	0

---

<b><i>Jumlah Kewajiban</i></b>	18,045,100	17,022,700
--------------------------------	------------	------------

**Modal**

BLM P2KP	239,956,153	239,956,153
BLM PNPM	68,000,000	68,000,000
Sumbangan/ Donasi	50,000	50,000
Cadangan Modal	842,708,559	834,710,269
Saldo Laba (Rugi)	23,217,911	22,127,917

---

<b>Jumlah Modal</b>	1,173,932,623	1,164,844,439
---------------------	---------------	---------------

---

<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; MODAL</b>	1,191,977,723	1,181,867,139
-------------------------------------	---------------	---------------

Lampiran 7

Laporan Laba

Laba Sebelum Penyisihan Cadangan Modal

Bulan	Jumlah
Januari	3.202.434
Februari	6.614.220
Maret	4.197.774
April	3.521.386
Mei	6.636.926
Juni	-2.167.078
Juli	3.711.213
Agustus	4.400.047
September	4.793.474
Oktober	4.677.636
November	10.935.307
Desember	9.188.184
<b>JUMLAH</b>	<b>59.711.523</b>

UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI  
 LAPORAN LABA (RUGI)  
 Periode Bulan Januari 2017

	Bulan Jan 2017 Rp	Bulan Des 2016 Rp
<b>Pendapatan :</b>		
Jasa Pinjaman	6.120.000	20.658.950
Denda	0	0
Jasa Bank	489.667	454.108
Fee Untuk KSM	(155.000)	(6.635.000)
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>6.454.667</b>	<b>14.478.058</b>
<b>Biaya Operasional :</b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2.750.000	2.750.000
BOP (Beban Operasional)	95.300	1.958.300
Sewa Kantor	300.000	300.000
Penyusutan	0	0
Biaya Bank	102.933	95.822
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>3.252.233</b>	<b>5.104.122</b>
<b>Laba Sebelum Penyisihan Cadangan Modal</b>	<b>3.202.434</b>	<b>9.373.936</b>
<b>Cadangan Modal Periode Berjalan</b>	<b>(3.227.333)</b>	<b>(7.239.029)</b>
<b>Laba Setelah Penyisihan Cadangan Modal</b>	<b>(24.899)</b>	<b>2.134.907</b>

Menyetujui

Drs. Irbodo  
 Koordinator



Cirebon, 31 Januari 2017

Dibuat Oleh :

RINI  
 Upk



**UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI**  
**LAPORAN LABA (RUGI)**  
**Periode Bulan Februari 2017**

	Bulan Feb 2017 Rp	Bulan Jan 2017 Rp
<b>Pendapatan :</b>		
Jasa Pinjaman	10,605,300	6,120,000
Denda	0	0
Jasa Bank	497,275	489,667
Fee Untuk KSM	(1,141,500)	(155,000)
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>9,961,075</b>	<b>6,454,667</b>
<b>Biaya Operasional :</b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2,750,000	2,750,000
BOP (Beban Operasional)	192,400	99,300
Sewa Kantor	300,000	300,000
Penyusutan	0	0
Biaya Bank	104,455	102,933
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>3,346,855</b>	<b>3,252,233</b>
<b>Laba Sebelum Penyisihan Cadangan Modal</b>	<b>6,614,220</b>	<b>3,202,434</b>
<b>Cadangan Modal Periode Berjalan</b>	<b>(4,980,537)</b>	<b>(3,227,333)</b>
<b>Laba Setelah Penyisihan Cadangan Modal</b>	<b>1,633,683</b>	<b>(24,899)</b>

Menyetujui

Drs. Irbeno  
Koordinator



Cirebon, 28 Februari 2017

Dibuat Oleh :

R I N I  
Upk

**UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI**  
**LAPORAN LABA (RUGI)**  
**Periode Bulan Maret 2017**

	Bulan Mar 2017 Rp	Bulan Feb 2017 Rp
<b><u>Pendapatan :</u></b>		
Jasa Pinjaman	10.398.400	10.605.300
Jasa Bank	470.467	497.275
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<b>10.858.867</b>	<b>11.102.575</b>
Fee untuk KSM	(1.662.500)	(1.141.500)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<b>9.196.367</b>	<b>9.961.075</b>
<b><u>Biaya operasional :</u></b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2.750.000	2.750.000
BOP (Beban Operasional)	1.849.500	192.400
Sewa Kantor	300.000	300.000
Biaya Bank	99.093	104.455
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<b>4.998.593</b>	<b>3.346.855</b>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<b>4.197.774</b>	<b>6.614.220</b>
Cadangan modal periode berjalan	(4.598.184)	(4.980.537)
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<b>(400.410)</b>	<b>1.633.683</b>

Menyetujui  
  
 Drs. Irena  
 Koordinator

Cirebon, 31 Maret 2017

Dibuat Oleh

  
 R I N I  
 Upk

**UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI**  
**LAPORAN LABA (RUGI)**  
**Periode Bulan April 2017**

	Bulan April 2017 Rp	Bulan Mar 2017 Rp
<b><u>Pendapatan :</u></b>		
Jasa Pinjaman	7.432,000	10.388,400
Jasa Bank	532,108	470,457
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<b>7.964,108</b>	<b>10.858,857</b>
Fee untuk KSM	(532,500)	(1.662,500)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<b>7.431,608</b>	<b>9.196,357</b>
<b><u>Biaya operasional :</u></b>		
Insentif Sekretanat & UP-UP	2.750,000	2.750,000
BOP (Beban Operasional)	748,800	1.849,500
Sewa Kantor	300,000	300,000
Biaya Bank	111,422	99,093
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<b>3.910,222</b>	<b>4.998,593</b>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<b>3,521,386</b>	<b>4.197,774</b>
<b>Cadangan modal periode berjalan</b>	<b>(3.715,804)</b>	<b>(4.598,184)</b>
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<b>(194,418)</b>	<b>(400,410)</b>



Cirebon, 30 April 2017

Dibuat Oleh :

*Rini*  
**RINI**  
 Upk

UPK BKM<sup>TM</sup> MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI  
 LAPORAN LABA (RUGI)  
 Periode Bulan Mei 2017

	Bulan Mei 2017 Rp	Bulan April 2017 Rp
<b><u>Pendapatan :</u></b>		
Jasa Pinjaman	10,451,800	7,432,000
Jasa Bank	502,908	532,108
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<b>10,954,708</b>	<b>7,964,108</b>
Fee untuk KSM	(927,500)	(532,500)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<b>10,027,208</b>	<b>7,431,608</b>
<b><u>Biaya operasional :</u></b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2,750,000	2,750,000
BOP <sup>*</sup> (Beban Operasional)	234,700	748,800
Sewa Kantor	300,000	300,000
Biaya Bank	105,582	111,422
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<b>3,390,282</b>	<b>3,910,222</b>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<b>6,636,926</b>	<b>3,521,386</b>
<b>Cadangan modal periode berjalan</b>	<b>(5,013,604)</b>	<b>(3,715,804)</b>
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<b>1,623,322</b>	<b>(194,418)</b>

Menyetujui  
  
 Drs. Irwanto  
 Koordinator

Cirebon, 31 Mei 2017  
 Dibuat Oleh :

  
 RINI  
 Upk

UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI  
 LAPORAN LABA (RUGI)  
 Periode Bulan Juni 2017

	Bulan Juni 2017 Rp	Bulan Mei 2017 Rp
<b>Pendapatan :</b>		
Jasa Pinjaman		
Jasa Bank	7.697.250	10.451.800
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	388.840	502.508
Fee untuk KSM	8.086.090	10.954.708
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	(2.977.500)	(927.500)
	5.106.500	10.027.208
<b>Biaya operasional :</b>		
Inentif Sekretariat & UP-UP	2.750.000	2.750.000
BOP (Beban Operasional)	4.142.900	234.700
Sewa Kantor	300.000	300.000
Biaya Bank	82.768	105.582
<b>Jumlah biaya operasional</b>	7.275.668	3.390.282
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	(2.167.078)	6.636.926
<b>Cadangan modal periode berjalan</b>	(2.554.295)	(5.013.604)
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	(4.721.373)	1.623.322



Cirebon, 30 Juni 2017  
 Dibuat Oleh

*Rini*  
 RINI  
 Upk

UPK BKM "MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Periode Bulan Juli 2017

	Bulan Juli 2017 Rp	Bulan Juni 2017 Rp
<b>Pendapatan :</b>		
Jasa Pinjaman	9.106.000	7.597.250
Jasa-Bank	363.516	388.840
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<u>9.469.516</u>	<u>8.986.090</u>
Fee untuk KSM	(1.022.000)	(2.977.500)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<u>8.397.516</u>	<u>5.108.590</u>
<b>Biaya operasional :</b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2.750.000	2.750.000
BOP (Beban Operasional)	1.554.600	4.142.900
Sewa Kantor	300.000	300.000
Biaya Bank	61.703	82.768
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<u>4.666.303</u>	<u>7.275.668</u>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<u>3.711.213</u>	<u>(2.167.078)</u>
<b>Cadangan modal periode berjalan</b>	<u>(4.198.758)</u>	<u>(2.554.295)</u>
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<u>(487.545)</u>	<u>(4.721.373)</u>

Menyusun  
  
 Drs. Irbone  
 Koordinator

Cirebon, 31 Juli 2017

Dibuat Oleh :

  
 RINI  
 Upk

**UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Periode Bulan Agustus 2017**

	Bulan Agst 2017 Rp	Bulan Juli 2017 Rp
<b><u>Pendapatan :</u></b>		
Jasa Pinjaman	7,912,000	9,106,000
Jasa Bank	453,434	383,516
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<u>8,365,434</u>	<u>9,489,516</u>
Fee untuk KSM	(562,500)	(1,092,000)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<u>7,802,934</u>	<u>8,397,516</u>
<b><u>Biaya operasional :</u></b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2,750,000	2,750,000
BOP (Beban Operasional)	257,200	1,554,600
Sewa Kantor	300,000	300,000
Biaya Bank	95,687	81,703
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<u>3,402,887</u>	<u>4,686,303</u>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<u>4,400,047</u>	<u>3,711,213</u>
<b>Cadangan modal periode berjalan</b>	<u>(3,901,467)</u>	<u>(4,198,758)</u>
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<u>498,580</u>	<u>(487,545)</u>

Menyetujui

Dr. Irbano  
Koordinator



Cirebon, 31 Agustus 2017

Dibuat Oleh :

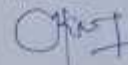
RINI  
Upk

**UPK BKM " MANDIRI" KELURAHAN SUNYARAGI**  
**LAPORAN LABA (RUGI)**  
 Periode Bulan September 2017


	Bulan Sept 2017 Rp	Bulan Agst 2017 Rp
<b>Pendapatan :</b>		
Jasa Pinjaman	9,290,000	7,912,000
Jasa Bank	520,343	453,434
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<b>9,810,343</b>	<b>8,365,434</b>
Fee untuk KSM	(1,477,500)	(562,500)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<b>8,332,843</b>	<b>7,802,934</b>
<b>Biaya operasional :</b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2,750,000	2,750,000
BOP (Beban Operasional)	380,300	257,200
Sewa Kantor	300,000	300,000
Biaya Bank	109,069	95,687
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<b>3,539,369</b>	<b>3,402,887</b>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<b>4,793,474</b>	<b>4,400,047</b>
Cadangan modal periode berjalan	(4,166,421)	(3,901,467)
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<b>627,053</b>	<b>498,580</b>

Cirebon, 30 September 2017

Dibuat Oleh :

  
 R I N I  
 Upk

Menyetujui

  
 Drs. Irachna  
 Koordinator





KELURAHAN SUNYARAGI  
KCA  
Oktober 2017

Bulan September 2017, Bulan Agst 2017  
Rp Rp

UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Periode Bulan Oktober 2017

	Bulan Okt 2017 Rp	Bulan Sept 2017 Rp
<b>Pendapatan :</b>		
Jasa Pinjaman	8,032,000	9,290,000
Jasa Bank	546,920	520,343
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<b>8,578,920</b>	<b>9,810,343</b>
Fee untuk KSM	(597,500)	(1,477,500)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<b>7,981,420</b>	<b>8,332,843</b>
<b>Biaya operasional :</b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2,750,000	2,750,000
BOP (Beban Operasional)	138,400	380,300
Sewa Kantor	300,000	300,000
Biaya Bank	115,384	109,069
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<b>3,303,784</b>	<b>3,539,369</b>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<b>4,677,636</b>	<b>4,793,474</b>
Cadangan modal periode berjalan	(3,945,710)	(4,166,421)
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<b>731,926</b>	<b>627,053</b>

Menyetujui

Drs. Irdono  
Koordinator



Cirebon, 31 Oktober 2017  
Dibuat Oleh :

  
RINI  
Upk

**UPK BKM " MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI**  
**LAPORAN LABA (RUGI)**  
**Periode Bulan November 2017**

	Bulan Nov 2017 Rp	Bulan Okt 2017 Rp
<b><u>Pendapatan :</u></b>		
Jasa Pinjaman	17.070.400	8.032.000
Jasa Bank	565.884	546.920
<b>Pendapatan sebelum dikurangi fee KSM</b>	<b>17.636.284</b>	<b>8.578.920</b>
Fee untuk KSM	(3.260.000)	(597.500)
<b>Pendapatan setelah dikurangi fee KSM</b>	<b>14.376.284</b>	<b>7.981.420</b>
<b><u>Biaya operasional :</u></b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2.750.000	2.750.000
BOP (Beban Operasional)	271.800	138.400
Sewa Kantor	300.000	300.000
Biaya Bank	119.177	115.384
<b>Jumlah biaya operasional</b>	<b>3.440.977</b>	<b>3.303.784</b>
<b>Laba sebelum penyisihan cadangan modal</b>	<b>10.935.307</b>	<b>4.677.636</b>
<b>Cadangan modal periode berjalan</b>	<b>(7.188.142)</b>	<b>(3.945.710)</b>
<b>Laba setelah penyisihan cadangan modal</b>	<b>3.747.165</b>	<b>731.926</b>

Menyetujui  
  
 Drs. Ir. Bobo  
 Koordinator



Cirebon, 30 November 2017  
 Dibuat Oleh :  
  
 R I N I  
 Upk

UPK BKM "MANDIRI" KELURAHAN SUNYARAGI  
 LAPORAN LABA RUGI  
 Periode Bulan Desember 2017

	Bulan Des 2017 Rp	Bulan Nov 2017 Rp
<b>Pendapatan :</b>		
Jasa Pinjaman	21.378.400	17.070.400
Jasa Bank	543.980	565.884
Pendapatan sbim dikurangi fee KSM	21.922.380	17.636.284
Fee untuk KSM	(5.926.000)	(3.260.000)
<b>Pendapatan sth dikurangi fee KSM</b>	<b>15.996.380</b>	<b>14.376.284</b>
<b>Biaya Operasional :</b>		
Insentif Sekretariat & UP-UP	2.750.000	2.750.000
BOP ( Beban Operasional )	3.843.400	271.800
Sewa Kantor	300.000	300.000
Biaya Bank	114.796	119.177
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>6.808.196</b>	<b>3.440.977</b>
Laba sbim penyisihan cadangan modal	9.188.184	10.935.307
Cadangan modal periode berjalan	(7.998.190)	(7.188.142)
<b>Laba sth penyisihan cadangan modal</b>	<b>1.189.994</b>	<b>3.747.165</b>

Menyusun  
  
 Drs. I / D / D / P  
 Koordinator

Cirebon, 31 Desember 2017  
 Dibuat Oleh :  
  
 RINI  
 Upk

Lampiran 8

Daftar Piutang KSM & Mikro  
BKM Mandiri Kel. Sunyaragi Kec. Kesambi Kota Cirebon  
Per 31 Desember 2017

No	Nama KSM	Saldo Piutang Pokok
1	Bougenvile 2	160.900
2	Yudhasari 1	3.459.000
3	Yudhasari 2	47.650
4	Pandan Wangi	293.250
5	Prakasa Muda	815.000
6	Mekar Abadi	54.000
7	Milik Bersama	593.600
8	Cempaka	630.000
9	Maju Lancar	398.200
10	Mawar	398.550
11	Laras Sumanding	677.800
12	Karang Baru 1	123.850
13	Karang Baru 3	230.400
14	Sokalima	368.900
15	Kartasari	675.900
16	Karang Sari 2	210.000
17	Karang Sari 1	8.912.700
18	Siti Pengayoman 2	236.800
19	Mega	1.373.600
20	Garuda	2.182.750
21	Jasa Citra Subangun	3.651.650
22	Margamulia 1	1.029.650
23	Sentosa	932.400
24	NM. Gandasari	1.885.000
25	Delima	743.000
26	Taman Sari	1.073.100
27	Kenanga	1.323.900
28	Flamboyan	1.450.750
29	Jasa Citra Hasil	3.618.600
30	Taman Sari 3	647.200
	Jumlah Piutang KSM 1	38.198.100

Daftar Piutang KSM & Mikro  
BKM Mandiri Kel. Sunyaragi Kec. Kesambi Kota Cirebon  
Per 31 Desember 2017

No	Nama KSM	Saldo Piutang Pokok
	Pindahan Jumlah Piutang KSM 1	38.198.100
31	Margamulia 2	550.400
32	Melati	1.238.250
33	Sri Rejeki	970.000
34	Kuncup Mekar	1.188.700
35	Manggis 1	3.286.100
36	Manggis 2	139.750
37	Mitra Mandiri	14.883.650
38	Mekar	8.102.600
39	Wijaya Kusuma	12.499.850
40	Bina Karya	3.460.000
41	Jalak Indah	9.096.800
42	Anyelir	14.765.700
43	Merpati	7.658.600
44	Kaca Piring	14.103.200
45	Berkah	13.109.000
46	Dahlia	42.578.250
47	Sakinah	36.037.350
48	Taman Sari 4	25.674.600
49	Teratai	46.360.550
50	Kembang Sepatu 3	22.916.300
51	Kembang Sepatu 2	23.374.750
52	Kembang Sepatu 1	41.365.000
53	Siti Pengayoman 1	51.350.000
54	Anggrek Bulan	36.100.000
	Jumlah Total Piutang KSM	469.007.500
	Jumlah Piutang Mikro	429.175.050
	Jumlah Total Piutang KSM & Mikro	898.182.550

## Lampiran 9

TABEL PENDAPATAN PERBULAN PEMINJAM SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA  
PINJAMAN DANA BERGULIR UPK BKM SUNYARAGI  
(dalam rupiah)

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Sebelum	Sesudah
1	Yeni	Perempuan	Dagang Sembako	250000	300000
2	Sutini	Perempuan	Dagang Sembako	250000	320000
3	Maremah	Perempuan	Dagang Sembako	230000	300000
4	Siti Hanisah	Perempuan	Dagang Makanan	120000	150000
5	Lena	Perempuan	Dagang Alat RT	200000	250000
6	Eni	Perempuan	Dagang Makanan	150000	220000
7	Supenti	Perempuan	Dagang Makanan	150000	200000
8	Eti Suherti	Perempuan	Dagang Makanan	150000	210000
9	Mimin Widyaningsih	Perempuan	Dagang Makanan	100000	150000
10	Sri Damayanti	Perempuan	Dagang Makanan	150000	210000
11	Sukila	Perempuan	Dagang Makanan	150000	225000
12	Konipah	Perempuan	Dagang Makanan	100000	150000
13	Sania	Perempuan	Dagang Makanan	150000	240000
14	Eti Nuryati	Perempuan	Dagang Makanan	150000	240000
15	Sarinah	Perempuan	Dagang Makanan	90000	150000
16	Sri Nami	Perempuan	Dagang Makanan	90000	150000
17	Misriyati	Perempuan	Dagang Makanan	150000	240000
18	Kumerah	Perempuan	Dagang Makanan	150000	240000
19	Yuhana	Perempuan	Dagang Makanan	210000	300000
20	Suhartati	Perempuan	Dagang Sembako	210000	300000
21	Sakuntala	Laki-Laki	Dagang Sembako	210000	300000
22	Nani Rohaeni	Perempuan	Dagang Makanan	120000	210000
23	Suhermina	Perempuan	Dagang Makanan	90000	150000
24	Eti Mulyati	Perempuan	Dagang Makanan	90000	150000
25	Indah Wanti	Perempuan	Dagang Makanan	90000	150000
26	Sri Maryana	Perempuan	Dagang Makanan	90000	150000
27	Rema Handayani	Perempuan	Dagang Makanan	120000	180000
28	Sunani	Perempuan	Dagang Makanan	180000	270000
29	Sumartini	Perempuan	Dagang Makanan	150000	240000
30	Susi Widiawati	Perempuan	Dagang Minyak Wangi	50000	80000
31	Yayah	Perempuan	Dagang Makanan	80000	130000
32	Komariah	Perempuan	Dagang Makanan	180000	270000
33	Nana Rohana	Perempuan	Dagang Makanan	60000	120000
34	Susilawati	Perempuan	Dagang Makanan	80000	100000
35	Saanah	Perempuan	Dagang Makanan	180000	240000
36	Agus Suryana	Laki-Laki	Dagang Sembako	180000	240000
37	Nani Kusnaeni	Perempuan	Dagang Tanaman	100000	120000
38	Surida	Perempuan	Dagang Makanan	90000	120000
39	Atim	Perempuan	Dagang Makanan	130000	170000
40	Euis Maryati	Perempuan	Dagang Sembako	120000	150000
41	Fauziah	Perempuan	Dagang Makanan	100000	130000
42	Nina Yuningsih	Perempuan	Dagang Makanan	100000	150000
43	Yudha Wusono	Laki-Laki	Dagang Sembako	170000	200000
44	Kadneri	Perempuan	Dagang Makanan	80000	100000

45	Sukeni	Perempuan	Dagang Makanan	900000	1200000
46	Tita Hartini	Perempuan	Dagang Makanan	900000	1200000
47	Tuti Suharti	Perempuan	Dagang Makanan	1200000	1500000
48	Uum Nuraeni	Perempuan	Dagang Pakaian	2000000	3000000
49	Sukaesih	Perempuan	Dagang Makanan	2500000	3500000
50	Maemunah	Perempuan	Dagang Makanan	1200000	1500000
51	Indah Puspita	Perempuan	Dagang Makanan	1400000	1500000
52	Siti Amaliyah	Perempuan	Dagang Makanan	1500000	1800000
53	Mini Kusnaeni	Perempuan	Dagang Makanan	1100000	1300000
54	Nurhaeni	Perempuan	Dagang Makanan	1700000	2100000
55	Siti Romlah	Perempuan	Dagang Pakaian	1500000	2000000
56	Kati	Perempuan	Dagang Pakaian	1200000	2000000
57	Shinta	Perempuan	Dagang Pakaian	1200000	1500000
58	Inah	Perempuan	Dagang Sembako	900000	1200000
59	Supriatin	Perempuan	Dagang Makanan	900000	1300000
60	Yayah Rohaeni	Perempuan	Dagang Makanan	900000	1300000
61	Triliyana	Perempuan	Dagang Sembako	1500000	2000000
62	Datun	Perempuan	Dagang Makanan	800000	1200000
63	Anah Rosliyati	Perempuan	Dagang Sembako	1200000	1600000
64	Epi Lisdiyana	Perempuan	Dagang Makanan	1200000	1500000
65	Amanah	Perempuan	Dagang Pakaian	1700000	2500000
66	Sri Mulyati	Perempuan	Dagang Makanan	900000	1100000
67	Minen	Laki-Laki	Dagang Makanan	1200000	1500000
68	Saki	Laki-Laki	Tukang Cukur	1200000	1300000
69	Sarmanto	Laki-Laki	Dagang Alat Listrik	1300000	1700000
70	Suparman	Laki-Laki	Dagang Pasir	2000000	2200000
71	Nuryadi	Laki-Laki	Bengkel	1500000	1700000
			<b>total</b>	95900000	132850000
			<b>rata-rata</b>	1.350.704,225	1.871.126,761

## Lampiran 10

### Contoh Kuesioner

#### Kuesioner Penelitian

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS PROGRAM PNPM  
MANDIRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PEMINJAM (STUDI  
KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA  
CIREBON)**

Oleh : Farhan Fadhila (143150104)

#### A. Data Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. No.Telp :
4. Usia :
5. Jenis Usaha :
6. Pendidikan Terakhir :

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Dari mana anda mendapatkan informasi adanya program pinjaman dana bergulir?
  - a. Sosialisasi dari UPK BKM Mandiri Sunyaragi
  - b. Teman/tetangga
  - c. Mencari informasi sendiri
  - d. Lainnya :.....
2. Sudah berapa lama anda bergabung dengan adanya program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?      bulan/tahun\*
3. Berapakah jumlah pinjaman yang anda peroleh?      Rp.
4. Apakah anda mengetahui dan mengikuti seluruh prosedur dan pemanfaatan program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?
  - a. Ya      b. Tidak      c. Ragu
5. Bagaimana menurut anda pemenuhan prosedur program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?
  - a. Mudah      b. Sedang      c. Sulit
6. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?
  - a. Ya      b. Tidak      c. Ragu
7. Berapakah pendapatan anda sebelum memperoleh program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?      Rp.      /bulan
8. Berapakah pendapatan anda setelah memperoleh program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?      Rp.      /bulan



## Contoh Pengisian Kuesioner

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR EKS PROGRAM PNPB MANDIRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PEMINJAM (STUDI KASUS UPK BKM MANDIRI KELURAHAN SUNYARAGI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON)**

Oleh : Farhan Fadhila (143150104)

A. Data Responden

1. Nama	: Sarmanto
2. Alamat	: RW 2 Tamandan, Sunyaragi
3. No. Telp	:
4. Usia	: 36
5. Jenis Usaha	: Dagang alat listrik
6. Pendidikan Terakhir	: SMA

B. Daftar Pertanyaan

- Dari mana anda mendapatkan informasi adanya program pinjaman dana bergulir?  
 Sosialisasi dari UPK BKM Mandiri Sunyaragi  
 Teman/tetangga  
 Mencari informasi sendiri  
 Lainnya : .....
- Sudah berapa lama anda bergabung dengan adanya program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi? 3 bulan/tahun\*
- Berapakah jumlah pinjaman yang anda peroleh? Rp. 1.300.000
- Apakah anda mengetahui dan mengikuti seluruh prosedur dan pemanfaatan program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?  
 Ya                      b. Tidak                      c. Ragu
- Bagaimana menurut anda pemenuhan prosedur program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?  
 Mudah                      b. Sedang                      c. Sulit
- Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi?  
 Ya                      b. Tidak                      c. Ragu
- Berapakah pendapatan anda sebelum memperoleh program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi? Rp. 1.300.000 /bulan
- Berapakah pendapatan anda setelah memperoleh program pinjaman dana bergulir UPK BKM Mandiri Sunyaragi? Rp. 1.700.000 /bulan

Lampiran 11

Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.147	71	.001	.936	71	.001
.201	71	.000	.930	71	.001

## Lampiran 12

### Uji Wilcoxon

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	71	1350704,225	469002.967	500000	2500000
Sesudah	71	1871126,761	629322.877	800000	3500000

#### Ranks

Sesudah - Sebelum	Negative Ranks
	Positive Ranks
	Ties
	Total

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	Sesudah - Sebelum
Z	-7.342 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 13



Gambar Lampiran 12.1  
Pengelola UPK BKM Mandiri Sunyaragi



Gambar 12.2

Pelaksanaan Survey terhadap Masyarakat Peminjam



Gambar 12.3

Kantor UPK BKM Mandiri Sunyaragi